

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM
PEMBELAJARAN AL QUR'AN HADITS DI MTs MUHAMMADIYAH
TAWANGSARI SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

Fahri Al-Murrohim
NIM: 133111273

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fahri Al Murrohim

NIM : 133111273

Kepada
Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Fahri Al Murrohim

NIM : 133111273

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020

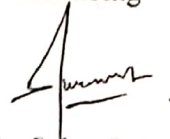
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Surakarta, Mei 2020

Pembimbing



Dr. Subar Junanto, M.Pd.

NIP. 19820611 200801 1 011

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020 yang disusun oleh Fahri Al Murrohimi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Rabu, 13 Mei 2020 dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1 : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji 2 : Dr. Subar Junanto, M.Pd.
NIP. 19830611 200801 1 011

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002



Surakarta, Mei 2020

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Tarbiyah

L. H. Haidi, M.Pd.
NIP. 196302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat penulis balas dengan apapun.
2. Guru-guru dan dosen-dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
3. Keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Saudara dan sahabat yang selalu mendukung hingga saat ini untuk tetap semangat meraih cita-cita.
5. Calon istri yang selalu mendampingi dan memberi semangat kepada penulis
6. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِيمَانِ

“cinta tanah air bagian dari iman”

(Al-Maqashid al-hasanah hadits nomor 189)

عَنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَطْيَبَكَ

مِنْ بِلَدٍ وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ، مَا سَكَنْتُ

غَيْرَكَ

“Dari Ibnu Abbas RA ia berkaata, Rasullah SAW bersabda, Alangkah baiknya engkau sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal negeri selainmu,” (HR Ibnu Hibban)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fahri Al Murrohim

NIM : 133111273

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran AL-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Mei 2020

Yang Menyatakan,

Fahri Al Murrohim
NIM. 133111273

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Hanya karena segala limpahan rahmat, hidayah, dan taufik serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW, yang dengan kesabaran dan keberaniannya membawa risalah Islamiyah sampai saat ini dan menjadi suri teladan yang baik untuk generasi selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta yang telah menyetujui penelitian ini dan selaku dosen pembimbing akademik.
4. Dr. Subar Junanto, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sri Raharjo S.Ag selaku Kamad MTs Muhammadiyah Tawang Sari yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Eni Indriyani S.Ag, selaku guru pembimbing selama penelitian
7. Bapak/ibu guru, staf dan karyawan MTs Muhammadiyah Tawang Sari yang telah memberikan bantuan kepada penulis disela-sela kesibukannya.
8. Para Peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari, sebagai subyek penelitian yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini.
9. Pihak-pihak lain yang berjasa dalam membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
10. Almamater IAIN Surakarta.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Surakarta, Mei 2020
Penulis,

Fahri Al Murrohim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II: LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Internalisasi Nilai-nilai Patriotisme	11
a. Pengertian Internalisasi	11

b. Tahap Internalisasi	12
2. Nilai	13
a. Pengertian Nilai	13
b. Macam-macam nilai.....	15
3. Patriotisme	17
a. Pengertian Patriotisme	17
b. Nilai-nilai Patriotisme	18
c. Ciri-ciri sikap Patriotisme	21
d. Penerapan Patriotisme dalam Kehidupan.....	24
4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	26
a. Pengertian pembelajaran	26
b. Al-Qur'an Hadits	27
c. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	28
d. Materi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII.....	29
B. Kajian Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berfikir	34
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian	37
C. Subjek dan Informan Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV: HASIL PENELITIAN	46
A. Fakta Temuan Penelitian	46
1. Kondisi geografis dan demografis	46
2. Deskripsi data penelitian	54
B. Interpretasi Data Hasil Penelitian	63
BAB V: PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

ABSTRAK

Fahri Al Murrohim, Mei 2020, *Internalisasi Nilai-Nilai Patriotsme Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

Pembimbing: Dr. Subar Junanto. M.Pd

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Patriotisme, Al-Qur'an Hadits

Masalah dalam penelitian ini adalah lunturnya rasa cinta terhadap tanah air, tidak adanya rasa hormat terhadap orang sekitar dan mulai lunturnya nilai-nilai patriotisme di kalangan pelajar kurangnya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa patriotisme peserta didik, kurangnya penanaman nilai-nilai patriotisme baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo dari bulan Oktober 2019 sampai dengan April 2020. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dan guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VIII, didukung oleh informan yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh menggunakan triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari yaitu melalui tiga tahapan, tahap pertama transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, yang dilakukan guru dalam meminta peserta didik membaca materi tentang kepedulian sosial, kemudian menjelaskan isi dan kandungan dari materi, tahap transaksi nilai guru memberikan tugas kepada peserta didik, baik kelompok maupun individu, untuk mendiskusikan dan meresume materi yang disampaikan oleh guru, tahapan yang ketiga tahap transinternalisasi yang dilakukan oeh guru yaitu meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil resume dan diskusi yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Materi yang di sampaikan kepada peserta didik yaitu Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu nilai rela berkorban, saling menghargai, dan cinta tanah air.

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Waktu dan Tahapan Penelitian	48
Tabel 02 : Jarak Desa Madrasah	48
Tabel 03 : Jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Tawang Sari	60
Tabel 04 : Data Fisik Bangunan di MTs Muhammadiyah.....	60
Tabel 05 : Sarana Penunjang di MTs Muhammadiyah Tawang Sari	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Pedoman Penelitian	86
Lampiran 02 : Field Note Penelitian	90
Lampiran 03 : Surat Izin Penelitian	113
Lampiran 04 : Surat Izin Selesai Penelitian	114
Lampiran 05 : Foto	115
Lampiran 06 : Rpp Al-Qur'an Hadits Kelas VIII	116
Lampiran 07 : Daftar Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan keragaman budaya, suku bangsa, agama, bahasa daerah, dan adat istiadat. Dilihat dari keadaan yang ada maka patriotisme tidak dapat dilepaskan dari kenyataan bahwa Indonesia merupakan masyarakat yang plural dan multikultural yaitu memiliki keanekaragaman bahasa, suku, budaya dan adat istiadat. Patriotisme bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki rasa kecintaan terhadap tanah air dan rela berjuang demi kesatuan dan persatuan rakyat Indonesia.

Patriotisme Indonesia adalah paham yang menunjukkan atau jiwa pahlawan, sifat yang gagah berani, pantang menyerah, rela berkorban, demi bangsa dan Negara (Junanto 2013:12). Secara singkat sikap patriotisme merupakan sikap yang bersumber dari perasaan cinta pada tanah air, sehingga menimbulkan kerelaan berkorban demi negaranya .

Indonesia memiliki tujuan untuk mencerdaskan masyarakatnya, seperti yang telah tertuang di dalam Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini telah dijelaskan bahwa salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Warsita, 2011:1). Sejalan dengan pembukaan UUD 1945 yaitu batang tubuh UUD 1945 diantaranya Pasal 20, Pasal 21,

Pasal 28 C ayat 1, Pasal 31, dan Pasal 32 juga mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-Undang.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, memiliki etos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. (Heri dan Hamdayana, 2010:3) Usaha mewujudkan pendidikan dengan mengelola sistem pendidikan nasional ini telah dirintis sejak lahirnya Undang-Undang No 4 Tahun 1950, yang kemudian disempunakan dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1954, dengan rumusan tujuan membentuk manusia Indonesia yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air (Suryana dan Suryadi, 2009:3). Jadi, upaya mencerdaskan bangsa seperti yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 telah terjadi sejak keluarnya UU No 4 Tahun 1950 tentang pendidikan dan pengajaran dan dilanjutkan sampai sekarang ini.

Menurut pandangan Islam, lembaga pendidikan formal termasuk di dalamnya madrasah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga transfer ilmu pengetahuan dan pengembangannya saja, melainkan juga sebagai tempat

untuk pembentukan akhlakul karimah, dan lebih ditekankan lagi apabila fungsi keterpaduan (ilmu dan amal) mampu untuk dioptimalkan. Oleh karena itu konsep patriotisme harus diajarkan dalam pendidikan Islam agar nilai-nilainya dapat diserap dan diamalkan. sebagaimana dalam ayat Al Qur'an menerangkan tentang keberagaman suku dan bangsa, yang tertuang dalam Al- Qur'an sebagai berikut:

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ آمَنُوا وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
 كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An- Nisa : 59)

Fenomena yang ada saat ini rasa patriotisme yang dimiliki setiap orang dari waktu ke waktu semakin berkurang, indikator yang dapat dilihat dari kurangnya masyarakat Indonesia yang peduli terhadap lingkungannya. Untuk mengatasinya pemerintah secara besar-besaran mengadakan seminar, workshop dan sosialisasi di seluruh daerah di Indonesia untuk memberikan pemahaman dan penguatan secara psikologi

kepada masyarakat Indonesia tentang patriotisme khususnya dikalangan remaja, dalam arti mencintai lingkungan.

Rasa cinta tanah air atau patriotisme merupakan nilai penting yang harus ditanamkan pada setiap individu, menurut Ayo Sutomo konsultan psikologi (psikiater) mengatakan bahwa saat yang tepat untuk menumbuhkan rasa patriotisme yaitu sejak usia dini karena penanaman rasa patriotisme harus di pupuk terus menerus setiap waktu, tidak bisa saat sudah remaja atau dewasa baru diperkenalkan rasa patriotisme, contoh kecil yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa patriotisme kepada anak yaitu dengan mengajak berwisata ke museum dan menjelaskan seperti apa sejarah bangsa Indonesia dan pengorbanan para pahlawan untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia.

Lunturnya patriotisme dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari dan berita yang ada di televisi maupun media sosial. pengusaha-pengusaha Indonesia lebih suka menyimpan uangnya di bank luar negeri, berbelanja di luar negeri dan berwisata di luar negeri, padahal jika kita amati secara bersama, negara Indonesia memiliki bermacam-macam suku dan budaya yang sangat indah untuk kita kunjungi di kalangan remaja semakin hari rasa patriotisme semakin merosot, khususnya dalam hal mencintai produk dalam negeri terbukti dengan pakaian yang digunakan, alat komunikasi, budaya penampilan yang meniru budaya barat, sebenarnya budaya Indonesia tidak kalah dengan budaya barat, Indonesia memiliki produk barang yang bernilai tinggi terbukti dengan baju batik yang bisa dikenal di

luar negeri, itu sebagai salah satu contoh bahwa kita harus mencintai produk dalam negeri. Kita sebagai warga negara Indonesia harus bangga dengan apa yang kita miliki, ketika kita sudah bangga dengan apa yang kita miliki maka kita tidak perlu menjadi orang lain dengan meniru budaya negara lain karena Indonesia surganya budaya, di dunia internasional Indonesia terkenal memiliki 10 julukan istimewa yang menunjukkan ciri khasnya. (Solopos: 05 Januari 2020). Rasa patriotisme sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga yang dapat digunakan untuk menmbuhkan semangat patriotisme. Internalisasi nilai patriotisme perlu ditransformasikan kepada peserta didik untuk membekali peserta didik agar dapat memiliki pilihan yang tepat dalam menghadapi perubahan di era globalisasi.

Di kalangan remaja khususnya peserta didik yang ada di wilayah Sukoharjo mulai kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia, bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai patriotisme, hal ini bisa dilihat dari lunturnya rasa hormat kepada guru/orang tua atau orang sekitar. Rizki adi saputra warga Polokarto, Sukoharjo ini membantu perekonomian keluarga Rizki mengatakan sering di ejek teman-temannya karena dia berjualan karak. (Tribunnews, 7 Oktober, 2019). Karena hilangnya rasa patriotisme orang yang harusnya dikagumi karena kemandiriannya malah dibully teman-temannya, hal ini membuktikan tidak adanya rasa hormat terhadap orang sekitar dan mulai lunturnya nilai-nilai patriotisme di kalangan pelajar di Sukoharjo.

Satpol PP Kabupaten Sukoharjo merazia 29 pelajar SMK yang terpergok nongkrong saat jam sekolah (Tribunnews, 7, Februari 2019). Mereka rerjaring razia pelajar yang dilakukan satpol PP dari lima lokasi yang berbeda. Razia anak sekolah tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya tawuran antar pelajar dan kenakalan remaja lainnya. Inilah gambaran dari hilangnya nilai-nilai patriotisme dikalangan remaja khususnya peserta didik, tugas seorang peserta didik adalah menuntut ilmu agar berguna bagi bangsa dan Negara, tapi pada kenyataanya waktu yang harusnya mereka gunakan untuk belajar, mereka gunakan untuk membolos, hal ini menunjukkan tidak adanya nilai-nilai patriotisme dikalangan peserta didik, karena salah satu ciri patriotisme adalah rela berkorban jiwa dan raga demi bangsa.

Internalisasi nilai patriotisme dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah meningkatkan akhlak yang baik kepada peserta didik schingga sikap dan sifat peserta didik terbangun dengan baik guna meningkatkan rasa patriotisme seperti saling menghargai perbedaan, rasa jujur dan tanggung jawab, toleransi dan kerja sama. Internalisasi nilai patriotisme tersebut dapat diberikan oleh pendidik melalui kegiatan pembelajaran agama, yang berguna dalam peningkatan akhlak peserta didik guna menjunjung nilai patriotisme. Kegiatan lain untuk memberikan internalisasi nilai patriotisme kepada peserta didik

yaitu seperti peringatan hari pahlawan, kunjungan ke museum, pemahaman tentang kecintaan terhadap lingkungan dan upacara bendera.

Sekolah diharapkan mampu memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai patriotisme karena pendidikan tidak hanya dituntut untuk mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan sosial yang ada, pendidikan juga dituntut untuk mampu mengantisipasi perubahan dalam menyiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang tanpa melupakan rasa cinta nya terhadap bangsa yaitu dapat dilakukan dengan internalisasi nilai patriotisme dalam kegiatan sekolah supaya nilai patriotisme dapat menjadi acuan perilaku, dapat ditransformasikan dari generasi ke generasi guna membiasakan peserta didik agar dapat menghargai dan mencintai tanah air agar dapat menghindari berbagai dampak negatif dari perubahan sosial. Maka dari itu pendidikan dimaksudkan supaya warga negara memiliki wawasan kesadaran berbangsa dan bernegara sehingga kita memiliki pola pikir, sikap dan perilaku yang cinta pada tanah air dan bangsa. (Heri dan Hamdayana, 2010:2)

Berdasarkan hasil observasi (Sabtu, 5 Oktober 2019) pelaksanaan pendidikan di MTs Muhammadiyah Tawangsari sudah menerapkan internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran. Menurut Muhaimin (2012:178) dalam bukunya proses internalisasi ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transintemalisasi MTs

Muhammadiyah Tawangsari sudah menerapkan tiga tahapan internalisasi. Misalnya, tahapan transformasi nilai, guru menyampaikan atau menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik terhadap peserta didik, tahapan transaksi nilai, guru melakukan komunikasi dua arah kepada peserta didik yang intens, tahapan trainternalisasi, guru melakukan komunikasi lebih mendalam dengan melakukan pendekatan mental dan kepribadian.

Berdasarkan observasi (sabtu, 5 Oktober 2019) peserta didik sudah mampu mengamalkan nilai-nilai patriotisme seperti, mencintai lingkungan contohnya peserta didik di sekolah melakukan piket rutin dan membersihkan lingkungan sekolah, Rela Berkorban contohnya peserta didik menjenguk temannya ketika ada yang sakit, membantu teman yang sedang kesusahan, penggalangan dana ketika ada korban bencana longsor, banjir. Menghargai pendapat orang lain, diwujudkan ketika didalam pembelajaran di kelas ketika ada perbedaan pendapat dengan temannya.

Dari uraian fakta diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Tawangsari Tahun Ajaran 2019/2020"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Lunturnya rasa cinta terhadap tanah air
2. Tidak adanya rasa hormat terhadap orang sekitar dan mulai lunturnya nilai-nilai patriotisme di kalangan pelajar
3. Kurangnya usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan rasa patriotisme peserta didik.
4. Kurangnya penanaman nilai-nilai patriotisme baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada: "Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Tahun Ajaran 2019/2020. Yang meliputi transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

"Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Tahun Ajaran 2019/2020?"

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktis secara maupun maupun teoritis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:

- a. Menjadi bahan rujukan/pedoman dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang patriotisme.
- c. Sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan

- a. Guru dapat mengembangkannya model pembelajaran yang bisa menginternalisasi nilai patriotisme
- b. Siswa dapat meningkatkan mengamalkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Internalisasi nilai-nilai patriotisme

a. Pengertian Internalisasi

Secara etimologis, internalisasi menunjukkan suatu proses, dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-Isasi mempunyai definisi proses sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:336) internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan lain sebagainya. Menurut Nasir (2010:59) mengungkapkan internalisasi adalah upaya yang harus dilakukan secara berangsur-angsur, berjenjang, dan istiqomah. Penanaman, pengarahan, pengajaran, dan pembimbingan, dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa internalisasi ialah proses menanamkan, menempatkan atau memasukan keyakinan ke dalam pemikiran yang diwujudkan ke dalam bentuk tindakan yang dilakukan secara berangsur-angsur dengan menggunakan pola atau sistem tertentu.

b. Tahapan Internalisasi

Menurut Muhaimin bahwa dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik atau anak asuh, ada tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu:

- 1) Tahap transformasi nilai: tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik atau anak asuh
- 2) Tahap transaksi nilai: suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat interaksi timbal-balik.
- 3) Tahap transinternalisasi: tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi yang berperan secara aktif. (Muhaimin, 2012:178)

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi harus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis

pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan internalisasi ialah proses yang dilakukan guna mentransfer dan menanamkan nilai baik/buruk melalui tiga tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

2. Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai suatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadi hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatnya menjadi bermartabat (Susilo, 2012:56).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:783) nilai adalah harga, harga uang, angka kepandaian banyak sedikitnya isi, sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat. Sedangkan menurut Thoha (1996:61) nilai secara

istilah adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.

Menurut Arifin (2000:141) Nilai sebagai suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi bagian-bagiannya. Nilai lebih mengutamakan fungsi pemeliharaan pola dari sistem sosial. Sedangkan Azis (2009:120) mengatakan “nilai ialah prinsip atau hakikat yang menentukan harga dan makna bagi sesuatu”.

Nilai akan selalu berkaitan dengan kebaikan, kebajikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai harus dibina secara terus-menerus karena nilai merupakan aspek masalah kewajiban yang timbul tenggelam atau pasang surut (Darmadi, 2007:50)

Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang mampu memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional, kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih

dominan. Kombinasi tersebut disebut norma atau prinsip. Norma atau prinsip seperti keimanan, keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok, jadi norma bersifat universal dan absolut. Sedangkan nilai-nilai khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok (Kaswardi, 1993:25).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak dan diyakini kebenarannya oleh seseorang yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan berguna sebagai tolak ukur, secara lahir maupun batin. Nilai bisa dipikirkan, dihayati, dipahami, dirasakan dan diamalkan dalam setiap tindakan.

b. Macam-macam Nilai

Menurut Aziz (2009:123-132) nilai dibagi menjadi 3 macam, antara lain : nilai logika, nilai etika, nilai religius. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Nilai Logika

Nilai logika yaitu nilai yang mencakup pengetahuan, penelitian, keputusan, peraturan, pembahasan, teori atau cerita.

Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran.

2) Nilai Etika

Nilai Etika yaitu nilai dari sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari (digeneralisasikan dari) gejala-gejala alamiah masyarakat atau kelompok

3) Nilai Religius

Nilai religius yaitu nilai atau sistem moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohaniah manusia muslim. Nilai dan moralitas yang diajarkan oleh islam sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga macam nilai, yaitu nilai logika, nilai etika dan nilai religius. Nilai logika yaitu nilai yang bersangkutan dengan pengetahuan, ilmu, penelitian dan kemampuan menganalisis suatu permasalahan. Nilai etika yaitu nilai yang berhubungan dengan sikap yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan norma kesopanan dan kesantunan dan nilai religius ialah nilai yang mengatur perilaku lahiriah dan batiniyah seseorang.

3. Patriotisme

a. Pengertian Patriotisme

Patriotisme berasal dari kata patriot dan isme yang merupakan sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan (Indonesia) atau heroism dan patriotism (Inggris), adalah sikap yang gagah berani, pantang menyerah, rela berkorban (harta, jiwa, raga) demi bangsa dan negara. Sikap patriotisme merupakan sikap yang bersumber dari perasaan cinta pada tanah air sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya. Patriot artinya seseorang yang mencintai tanah air. Patriotisme adalah paham tentang kecintaan pada tanah air Patriotisme berarti juga, sikap yang mencintai bangsa, tanah air serta negaranya yang dilandasi oleh sikap rela berkorban dan pantang menyerah dalam membela dan berjuang demi kejayaan bangsa dan negaranya (Junanto, 2013:12).

Syahri dkk. (2013:38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi patriotisme

Menurut Simpson (1993), patriotisme setidaknya memiliki tiga unsur yang meliputi cinta tanah air, keinginan untuk menyejahterakannya, dan kesediaan untuk melayani dengan

tujuan untuk mengembangkan serta mempertahankan negaranya sendiri. Di mana sisi baik patriotisme yakni mengikat setiap perbedaan dalam suatu masyarakat menjadi suatu kesatuan yang utuh (terintegrasi). Sementara itu, Staub dan Schatz (1997) menyatakan patriotisme sebagai sebuah keterikatan (attachment) seseorang pada kelompoknya (suku, bangsa, partai politik, dan sebagainya). Keterikatan ini meliputi kerelaan seseorang dalam mengidentifikasi dirinya pada suatu kelompok sosial (attachment) untuk selanjutnya menjadi loyal (Alkhajar, 2011:63).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata patriot berarti pembela bangsa dan negara, serta orang cinta tanah air. Sedangkan patriotisme diartikan sebagai semangat cinta tanah air, sikap seorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Kamisa, 1997:407)

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan tentang nilai dan patriotisme di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai patriotisme merupakan acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau bangsa, kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan rela berkorban dalam demi bangsa dan negara.

b. Nilai-Nilai Patriotisme

Berikut ini merupakan beberapa poin nilai-nilai patriotisme yakni (Azizah, 2015:20-27):

1) Keberanian

Menurut pendapat Peter Irons keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Sedangkan menurut Paul Findley keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain. Kemudian, Arsitoteles menyatakan “The Conquering of fear is the beginning of wisdom”, kemampuan menaklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan.

2) Rela Berkorban

Sikap rela berkorban adalah sikap yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan sesuatu yang dimiliki untuk orang lain, walaupun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Sesuatu yang dimiliki tersebut dapat berupa hartanya, keluarganya, orang yang dicintainya maupun badan dan nyawanya sendiri. Rela berkorban artinya kesediaan untuk mengalami penderitaan atau siksaan demi kepentingan atau kebahagiaan orang lain maupun orang banyak. Seorang patriot akan mengorbankan semua yang

dimilikinya tersebut demi orang lain, demi rakyat, demi kesejahteraan negaranya.

3) Pantang Menyerah

Pantang menyerah adalah sebuah wujud kepribadian seseorang yang gigih, tanpa bosan bangkit dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain dan akhirnya mencapai keberhasilan. Seseorang yang pantang menyerah akan melakukan hal yang sama walaupun telah gagal sebelumnya. Seseorang yang pantang menyerah senantiasa berusaha memberi jawaban atas tantangan yang dihadapi.

4) Kesetiakawanan Sosial

Nilai kesetiakawanan sosial tercermin dari sikap mental yang dimiliki seseorang atau sebuah komunitas, peka terhadap lingkungan sosialnya sehingga mendorong untuk peduli melakukan perbuatan bagi kepentingan lingkungan sosialnya tersebut. Esensi kesetiakawanan sosial adalah memberikan yang terbaik bagi orang lain.

5) Percaya Diri

Percaya diri artinya keyakinan dalam jiwa manusia bahwa dirinya mampu dan bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Dengan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri, seorang patriot tidak akan ragu untuk melangkahkan kaki membela tanah airnya.

Dia akan dengan lantang mengemukakan pendapatnya, tidak peduli itu akan mengundang bahaya pada dirinya atau tidak. Seseorang tidak akan mampu mempertahankan dan menyejahterakan tanah airnya jika ia tidak mempunyai rasa percaya diri karena percaya diri merupakan landasan atau dorongan dalam diri seseorang untuk berani melakukan sesuatu.

Sumber lain menjelaskan, bahwa saat ini perjuangan patriotisme secara fisik melawan penjajah di Indonesia sudah tidak ada lagi. Tetapi, perjuangan patriotisme dalam menghapuskan kemiskinan, kemlaratan, dan keterbelakangan perlu ditingkatkan. Para siswa perlu belajar dengan tekun tanpa megenal lelah demi peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia dikemudian hari. Hal tersebut merupakan contoh dari sikap patriotisme.

c. Ciri-ciri Patriotisme

Menurut Junanto (2013:12) Patriotisme Pancasila memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- 1) Cinta tanah air
- 2) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
- 3) Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun golongan

- 4) Berjiwa pembaharu
- 5) Tak kenal menyerah

Menurut Junanto (2013:13) Sikap patriotisme yang diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Perbuatan rela berkorban untuk membela dan mempertahankan negara dan bangsa, serta
- 2) Perbuatan untuk mengisi kelangsungan hidup negara dan bangsa

Patriotisme yang dapat dilihat pada sejarah perjuangan bangsa, diantaranya adalah:

- 1) Dalam sejarah pergerakan kemerdekaan semangat kebangsaan dan jiwa patriotisme tercatat sebagai kekuatan nasional yang mengubah citra bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terjajah, tertindas dan terhina menjadi bangsa merdeka dan berdaulat.
- 2) Angkatan '45 berjuang membela proklamasi dan menegakkan NKRI. Ketikaitu belum memiliki semangat cinta tanah air dan bangsa dengan semboyan "merdeka atau mati" dan "setia sampai akhir hayat"
- 3) Jiwa patriotik adalah jiwa "semangat '45" yaitu perjuangan untuk nusa, bangsa dan negara yang;
 - a) tanpa pamrih

- b) rela berkorban jiwa dan harta
- c) rela menderita untuk merdeka
- d) setia kepada cita-cita bangsa
- e) bangga sebagai bangsa Indonesia
- f) bangga bertanah air Indonesia

Pancasila sila tiga yaitu Persatuan mencerminkan adanya semangat kebangsaan pada diri bangsa Indonesia. Dengan berpegang pada sila ketiga Pancasila, maka patriotisme Indonesia merupakan semangat kebangsaan pada diri setiap warga negara Indonesia yang bercirikan diantaranya,

- 1) memiliki rasa cinta pada tanah air (patriotisme)
- 2) bangga menjadi bangsa Indonesia dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
- 3) menempatkan kepentingan sendiri dan golongan
- 4) mengakui dan menghargai keanekaragaman di kepentingan bersama dari pada Indonesia
- 5) mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsa
- 6) membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan antar kelompok masyarakat dengan kedamaian semangat persatuan
- 7) menyadari keberadaan kita sebagai bagian dari bangsa lain untuk menjalin kerjasama saling menguntungkan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sikap patriotisme adalah prang yang mampu mencintai tanah air, rela berkorban jiwa dan raga, tidak kenal menyerah dan mengamalkan sila-sila yang ada dalam ideologi Negara yaitu pancasila.

d. Penerapan Patriotisme dalam Kehidupan

Tata cara penerapan patriotisme dalam kehidupan dapat dilakukan melalui:

1. Keteladanan

Apabila anak melihat orangtua/masyarakat lain berbuat kebaikan-kebaikan, maka anak tersebut akan tertarik melakukan hal yang sama. Contoh keteladanan diantaranya membayar pajak tepat pada waktunya, menaati peraturan lalu lintas, membantu orang yang membutuhkan pertolongan.

2. Pewarisan

Pewarisan dapat dilakukan dengan cara, melakukan upacara bendera, berkunjung ke tempat- tempat bersejarah, dan membaca bersejarah buku-buku

Penerapan patriotisme dapat dilakukan dalam beberapa lingkungan kehidupan diantaranya adalah:

1. Penerapan patriotisme di lingkungan keluarga, yaitu dengan mematuhi peraturan di lingkungan keluarga, menjaga nama baik keluarga yang diwujudkan dalam setiap perbuatan dan tingkah laku baik di dalam maupun di luar lingkungan

- keluarga, melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai anggota keluarga yang baik dengan ikhlas dan tanggung jawab.
2. Penerapan patriotisme di lingkungan sekolah, yaitu dengan menerima dan menghargai perbedaan antar suku bangsa, berteman dengan siswa dan suku lain tanpa membedakan, menyumbang para korban bencana alam, menaati peraturan-peraturan di sekolah dan saling menghormati antar sesama anggota sekolah, mengikuti kegiatan seperti PON, Jambore Nasional, MTQ, pertukaran pelajar dan misi kesenian.
 3. Penerapan patriotisme di lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan menjaga ketertiban masyarakat dengan mematuhi aturan yang dibuat bersama, mengikuti siskamling dan kerja bakti bersama anggota masyarakat lain, menjalankan dan mempertahankan kegiatan yang bersifat kerukunan di masyarakat, misalnya acara pernikahan, kematian, kelahiran, dan syukuran
 4. Penerapan patriotisme di lingkungan negara dengan cara mematuhi hukum dan aturan yang telah disepakati negara, bersedia membela negara dari ancaman negara lain, menghindari tindakan provokatif yang tidak bertanggung jawab yang dapat menimbulkan perpecahan bangsa, ikut dalam mengawasi jalannya (Junanto, 2013:14-16)

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan patriotisme dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan cara keteladanan yaitu apabila anak melihat orangtua/masyarakat lain berbuat kebaikan-kebaikan, maka anak akan melakukan hal yang sama, yang kedua pewarisan seperti melakukan upacara bendera, berkunjung ke tempat-tempat bersejarah, dan membaca bersejarah buku-buku.

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian pembelajaran

Menurut Sagala (2006:61) mengatakan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Pendidik yang baik akan melakukan komunikasi dua arah atau timbal balik dan memancing peserta didik untuk belajar secara aktif sehingga dapat terjadi proses komunikasi yang diinginkan.

Pembelajaran yakni proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks pendidikan, guru biasanya berusaha sedaya upaya mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran bagi mencapai suatu objektif yang ditentukan. Pembelajaran akan membawa kepada perubahan pada seseorang.

Berikut pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, dalam skripsi Wahid.

1. Muhaimin menyatakan bahwa pembelajar adalah upaya peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.
2. Hamalik menyatakan pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Abidin, 2011:11-12)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses tranfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang dilakukan dengan efektif dan efisien.

b. Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al -Qur'an-Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengancara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi dalam perspektif Al -Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al -Qur'an-Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini difokuskan pada materi kepedulian sosial yang terdiri dari Qs. Al-Kautsar dan Al-Maun.

c. Tujuan pelajaran Al-Qur'an Hadits

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan AlQur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadits.

Dari uraian diatas maka kesimpulan bahwa tujuan pelajaran Al-Quran Hadits ada tiga indikator yang ingin

dicapai yaitu meningkatkan, membekali dan mengamalkan isi dan kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

d. Materi Al-Qur'an Hadits kelas VIII

1. Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidupku
2. Kusandarkan aktivitasku hanya kepada Allah SWT.
3. Kuperteguhkan imanku dengan ibadah
4. Sikap toleransiku mewujudkan kedamaian
5. Istiqomahku kunci keberhasilanku
6. Kunikmati keindahan Al-Qur'an dengan tajwid

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang penelitian bahwasanya suatu penelitian tersebut belum pernah dikaji oleh pihak lain. Selain itu, kajian penelitian terdahulu memberikan kontribusi dalam penguatan terhadap teori-teori dalam penelitian dengan sumber yang sudah diteliti.

Untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tawangsari Tahun Ajaran 2019/2020 maka penulis memerlukan bantuan dari berbagai karya ilmiah terdahulu yang berhubungan dengan masalah tersebut. Adapun karya ilmiah yang berwujud hasil penelitian dipaparkan dengan sistematika yang rapi. Oleh karena itu, penulis menggunakan referensi dan bahan inspirasi sebagai berikut:

1. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan : Volume 4, Nomor 8, November 2014. Karya Acep Supriadi, Harpani Matnuh, Mitha. Judul Internalisasi Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Pkn Pada Peserta didik Man 2 Model Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah. Pertama, program penanaman nilai patriotisme di MAN 2 Model Banjarmasin telah berjalan dengan cukup baik yaitu dengan memasukkan nilai patriotisme di sela-sela materi pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran yang menunjukkan sikap positif walaupun terkadang masih ada peserta didik yang bersikap tidak patriotisme. Kedua, strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran berkarakter disekolah disusun dengan mengacu pada beberapa komponen yaitu strategi kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan Belajar, kegiatan kurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan kesehar ian di rumah dan di sekolah. Ketiga, implementasi karakter patriotisme peserta didik belum berlangsung dengan baik karena pada umumnya peserta didik hanya di beri penjelasan oleh Guru mengenai nilai patriotisme tapi tidak dari kesadaran diri mereka sendiri. Hampir semua peserta didik mengungkapkan bahwa mereka pernah bersikap tidak patriotisme di dalam maupun di luar pembelajaran.

2. Jurnal *AKADEMIKA*, Volume 9, Nomor 1, Juni 2015 Skripsi Evaluasi Penilaian karya Winarto Eka Wahyudi dengan judul *Internalisasi Patriotisme Melalui Pendidikan Islam : Analisa Pemikiran KH Saifuddin Zuhri*. Hasilnya adalah agama mampu menjadi faktor pokok yang dapat mengintegrasikan bangsa sebagai supra identity, yaitu sebagai basis solidaritas sosial yang kuat. Inilah pandangan yang genuine tentang eksistensi islam ala Indonesia yang membunyah melalui konsepsinya terhadap patriotisme yang khas Indonesia. Corak patriotisme yang dikenalkan oleh KH Saifuddin Zuhri merupakan patriotisme-religius. Yakni, bahwa eksistensi agama mampu dijadikan sebagai unsur perekat atas kesadaran kolektif semua elemen masyarakat terhadap terbentuknya negara-bangsa (nation-state) Indonesia. Islam, dalam hal ini sesuai dengan pengalaman Indonesia menjadi semacam kekuatan pendorong munculnya rasa kebangsaan Indonesia. Sehingga, kesimpulan penting yang dapat dicatat dalam konteks ini bahwa agama (islam) secara inherently memang menjadi unsur krusial terbentuknya Negara bangsa (nation-state), tentunya hal ini tak lepas dari paradigma yang digunakan dalam memahami ajaran agama (Islam).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai dan mata pelajaran, sedangkap perbedaan terletak pada

Patriotisme yang di kaji serta metodologi penelitian yang digunakan.

3. Skripsi karya Hasan Adnan Zein yang berjudul Internalisasi Nilai karakteristik Islam dalam Lingkungan Hidup Program Adawiyat di SMAN 3 Boyolali Tahun 2019. Hasil data dan kesimpulan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter Islam lingkungan hidup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPA SMAN 3 Boyolali yaitu melalui tiga tahapan, tahap pertama transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Proses internalisasi dilakukan tidak hanya dalam proses pembelajaran namun juga di luar proses pembelajaran. Internalisasi nilai karakter Islam dalam lingkungan hidup di SMAN 3 Boyolali menggunakan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan adiwiyata. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan cara memberikan arahan, teladan serta melakukan pengawasan dalam upaya internalisasi nilai karakter Islam dalam lingkungan hidup.
4. Skripsi karya Abdul wahid yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN 2 Surakartayaitu melalui tiga tahapan, tahap pertama

transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, yang dilakukan guru dalam meminta peserta didik membaca materi dan hadits tentang etos kerja, kemudian menjelaskan isi dan kandungan dari materi, tahap transaksi nilai guru memberikan tugas kepada peserta didik, baik kelompok maupun individu, untuk mendiskusikan dan meresume materi yang disampaikan oleh guru, tahapan yang ketiga tahap transinternalisasi yang dilakukan oleh guru yaitu meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil resume dan diskusi yang sudah dilakukan oleh peserta didik. Materi yang disampaikan kepada peserta didik yaitu Qs.Al-Jumua: 9-11, Qs.Al-Qashash:77 dan hadits tentang etos kerja. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits yaitu nilai rela berkorban, saling menghargai, kerjasama, persatuan dan kesatuan

Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa persamaan yang ada dari berbagai penelitian diatas yaitu membahas tentang Internalisasi Nilai, adapun perbedaan dari berbagai penelitian tentang internalisasi nilai diatas memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Dalam karya Hasan adnan zein menggambarkan internalisasi nilai karakter islam dalam lingkungan hidup. Dalam karya Abdul wahid menggambarkan internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an

Hadits. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tawang Sari.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan jalan pikiran atau arahan dalam suatu penelitian agar sampai pada jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti kemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:

Internalisasi merupakan proses menanamkan, menempatkan atau memasukan keyakinan ke dalam pemikiran yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang dilaksanakan secara berangsur-angsur dengan menggunakan pola atau sistem tertentu. Tahapan dari internalisasi sendiri ada tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi, hasil internalisasi yaitu peserta didik mampu mengamalkan nilai yang di internalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai patriotisme ialah nilai yang harus dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik, untuk meningkatkan rasa patriotisme kepada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Patriotisme kepada generasi muda, sebagai penerus bangsa Indonesia harus memiliki Nilai-nilai Patriotisme seperti nilai rela berkorban, nilai

persatuan dan kesatuan, nilai bangga menjadi bangsa Indonesia, nilai harga menghargai, nilai kerjasama harus dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an hadits sebagai salah satu mata pelajaran rumpun pendidikan agama islam, mata pelajaran Al-Qur'an hadits memuat nilai-nilai patriotisme seperti yang ada di dalam Qs. An-Nisa : 59 tentang patriotisme. mata pelajaran Al-Qur'an hadits seharusnya mampu untuk dilaksanakan internalisasi nilai-nilai patriotisme. Pentingnya nilai-nilai patriotisme untuk peserta didik yaitu peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang dituntut kontribusinya dalam memimpin serta memajukan bangsanya di masa depan. Jika peserta didik telah menjadi warga negara yang baik, maka tidak dapat dipungkiri lagi bahwa nilai patriotisme yang dimiliki oleh peserta didik dapat diwujudkan dalam perilakunya sehari-hari berupa sikap bangga, setia, dan cinta terhadap tanah airnya, serta senantiasa mempertahankan dan memajukan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu, kegiatan internalisasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits harus dilakukan dengan efektif agar dapat merealisasikan internalisasi nilai patriotisme kepada peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada judul ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan menyeluruh. (Yusuf, 2014:328). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya (Moleong, 2010: 6). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2011:15)

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap seluruh hasil penelitian tanpa dilakukan penghitungan statistik, dalam hal ini akan diungkap tentang

internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Jl. Raya Tawang Sari-Sukoharjo. Alasan pengambilan tempat di MTs Muhammadiyah Tawang Sari karena sudah menyelenggarakan internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan April 2020. Waktu penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pengajuan judul, pembuatan proposal dan seminar proposal.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini berlangsung di lapangan atau tempat penelitian. Kegiatan pada tahap ini meliputi pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini meliputi pengolahan data yang diteliti dan penyusunan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk skripsi.

Di bawah ini adalah tabel perencanaan kegiatan penelitian:

Tabel 01. Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Bulan (Oktober 2019 – April 2020)						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mrt	Apr
1	Pengajuan Judul	X						
2	Pembuatan Proposal	X	X	X				
3	Seminar Proposal				X			
4	Pengumpulan Data					X	X	
5	Pengolahan Data						X	
6	Analisis Data							X
7	Penyusunan Laporan							X

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yaitu pihak yang menjadi sasaran penelitian (Moleong, 2005: 153). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII
- b. Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari

2. Informan Penelitian

Informan peneliti adalah pihak-pihak yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Moleong, 2005: 157). Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Tawansari
- b. Waka Kurikulum MTs Muhammadiyah Tawansari

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian diperlukan metode-metode. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan wawancara (Iskandar Indranata, 2008: 199). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subjek dan informan peneliti yaitu guru mapel Al-Qur'an Hadits, dan peserta didik kelas VIII sebagai subjek penelitian, dan kepala madrasah sebagai informannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut telah disiapkan dan dibuat kerangka-kerangka sistematis sebelum berada di lokasi penelitian. Selanjutnya, pertanyaan yang disampaikan kepada subjek

dan informan dapat berkembang sesuai dengan kejelasan jawaban yang dibutuhkan, walaupun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan. Metode ini untuk mengetahui dan memperoleh data secara langsung dari subjek maupun informan berupa informasi yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Metode Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan (Iskandar Indranata, 2008:125). Pelaku, kegiatan, benda-benda waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. (Afrizal, 2015:3). Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:145) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk tulisan. Peneliti melakukan observasi di MTs Muhammadiyah Tawangsari dengan cara mengamati keadaan lingkungan sekolah, keadaan guru dan siswa, sikap guru dan siswa terhadap lingkungan, serta pembinaan yang dilakukan guru kepada siswa. Hasil metode ini berupa catatan-catatan yang diurikan oleh peneliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2005:324). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, partisipasi, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran secara umum MTs Muhammadiyah Tawangsari, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, data sekolah, foto kegiatan.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Maka untuk mendapatkan data yang valid perlu teknik pemeriksaan. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan diantaranya adalah ketidakseriusan responden, ketekunan pengamat, triangulasi, pemeriksaan dengan rekan, pemeriksaan saling pengaruh antara subjek, umpan balik informan (Suwartono, 2014: 74).

Keabsahan data adalah pengujian data yang didapat dalam penelitian untuk memenuhi apakah data tersebut dipertanggungjawabkan atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data

digunakan teknik triangulasi. Sedangkan triangulasi sendiri adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. (Moleong, 2016:330)

Denzin dalam Moleong (2016:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pertama, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Kedua, triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian

Beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi dengan teori, anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, pendapat lain berpendapat bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding, jadi triangulasi dengan teori yaitu melaporkan hasil penelitian disertai penjelasan sehingga menimbulkan derajat kepercayaan data yang valid.

Teknik triangulasi yang digunakan ialah sumber data dan metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subjek dengan informan. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Dengan kata lain peneliti dalam mengecek temuannya dengan jalan membandingkan dengan beberapa sumber, metode atau teori. (Moleong, 2016:332)

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi melalui penggunaan sumber dan metode. Sebagai contoh dari triangulasi sumber, mewawancarai seseorang pada posisi status yang berbeda, mengecek dan membandingkan suatu informasi dengan fokus yang berbeda, mengecek dan membandingkan suatu informasi dengan fokus yang sama, sehingga dalam triangulasi sumber dapat diketahui keabsahan data dengan membandingkan informasi dari subjek dan informasi dari informan. Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan dengan metode

pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat sehingga memungkinkan diperoleh data objektif. Contoh dari triangulasi metode ini seperti membandingkan medel wawancara dengan observasi untuk memperoleh kebenaran informasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengorganisasian dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2010: 280). Miles dan Huberman dalam Moleong (2010: 307) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak bahkan sangat kompleks, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan kepada hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kaulitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif ialah penarik kesimpulan yaitu mencatat keteraturan pola-pola penjelasan yang merupakan kesimpulan hasil akhir dari hasil penelitian atau dapat juga dikatakan memberikan interpretasi terhadap data yang telah diseleksi dan disusun yang berupa keterangan atau kesimpulan terhadap data yang telah disusun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh data/informasi secara lengkap tentang deskripsi atau gambaran dari Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum Lokasi penelitian

a. Kondisi Geografis dan Demografi MTs Muhammadiyah Tawangari

Kondisi Geografis, MTs Muhammadiyah Tawangari terletak di wilayah pedesaan, berjarak 500M dari pusat pemerintahan Kecamatan Tawangari. MTs Muhammadiyah Tawangari beralamat di Jl. Raya Tawangari- Sukoharjo, Desa Kateguhan, Kec. Tawangari, Kab. Sukoharjo. Jarak tempuh dari Ibu kota kabupaten memakan waktu lebih kurang 20 menit yang berjarak 7 KM.

Kondisi Demografi, Kecamatan Tawangari penduduknya berjumlah sekitar 35.000 jiwa yang tersebar di 12 desa. Jumlah penduduk kecamatan Tawangari termasuk yang sedang di daerah Kabupaten Sukoharjo. Jarak terjauli dari tempat tinggal siswa ke sekolah sekitar 7 KM, Sarana transportasi ke desa-desa masih sulit.

Kendaraan beroda empat relatif masih sedikit dan waktunya hanya pagi hari dari pukul 06.00 s.d 14,00 WIB.

Tabel 02 Jarak Desa ke Sekolah

No	Nama Desa	Jarak Tempuh (Km)	Sarana Transportasi
1	Dalangan	4	Angdes
2	Grajegan	2,5	Angdes
3	Kateguhan	0	Angdes
4	Kedungjambal	3	-
5	Lorog	1,5	Angdes
6	Majasto	3	-
7	Pojok	2	-
8	Ponowaren	3	-
9	Pundungrejo	3	-
10	Tambakboyo	4	-
11	Tangkisan	3	-
12	Watubonang	3	-

b. Visi misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawangsari Sukoharjo

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat pesat, era informasi dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, memicu

Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs Muhammadiyah Tawang Sari memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam visi Madrasah berikut: **"Menjadi kebanggaan umat dalam mencetak generasi robbani yang cerdas, berkualitas dan berakhlaqul karimah."** Untuk mencapai Visi tersebut, MTs Muhammadiyah Tawang Sari mengembangkan Misi sebagai berikut,

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman yang terdapat dalam ajaran gama Islam melalui pembelajaran baca Alqur'an, Tahfidz, Sholat Dhuha, dan Sholat Dhuhur berjamaah di sekolah.
- 2) Mengadakan pembelajaran dan pengayaan baik mata pelajaran umum, mata pelajaran agama dan muatan lokal.
- 3) Mengefektifkan kelompok belajar yang terprogram.
- 4) Meningkatkan pengalaman keagamaan, kesantunan, dan akhlak mulia.
- 5) Menyediakan wahana pengembangan pembinaan berbangsa dan bernegara
- 6) Menyediakan wahana pengembangan pembinaan bidang organisasi .

**c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah
Tawang Sari Sukoharjo**

Adapun mengenai tujuan pendidikan madrasah, secara umum tujuan pendidikan madrasah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan madrasah tersebut, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dengan nilai rata-rata 75.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi.

d. Kurikulum dan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo

1) Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo menerapkan KTSP. Selanjutnya KTSP ini akan dievaluasi dan dikembangkan penggunaannya serta dijadikan bahan pertimbangan sesuai kebutuhan serta perkembangan pendidikan madrasah dalam rangka penyusunan dan pengembangan kurikulum pada tahun berikutnya. Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat dalam merumuskan visinya.

2) Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo.

Sebagai Organisasi pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo, amanat untuk Kepala Sekolah diserahkan kepada Bapak Sri Raharjo, S.Ag. Jumlah seluruh pendidik dan kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo sebanyak 34 orang, yang terdiri dari 32 pendidik dan 2 orang tenaga kependidikan. Adapun

susunan lengkap organisasi MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo adalah sebagai berikut:

- a) Kepala Madrasah : Sri Raharjo, S.Ag.
- b) Wakamad Kurikulum : Nardi S.Pd
- c) Wakamad Sarana Prasarana : Roni Pasela, S.Pd.I
- d) Wakamad Kesiswaan : Satrio Aji, S.Pd
- e) Wakamad Humas : Titik Endartati, S.Pd
- f) Kepala Tata Usaha : Laras W, S.Pd
- g) Bendahara BOS : Laras W. S.Pd
- h) Pembina OSIS : Satrio Aji S.Pd
- i) Pembina HW : Alfi ZT, S.Pd. I

e. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik seluruhnya 288 orang. Persebaran jumlah siswa antar kelas merata. Peserta didik di kelas VII sebanyak 3 rombel, kelas VIII 4 Rombel, dan kelas IX sebanyak 5 rombel, jadi secara keseluruhan jumlah rombel di MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo adalah 12 rombel. Berikut ini persebaran jumlah peserta didik pada masing-masing rombel.

Tabel 03. Jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Tawangari

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	42	26	68
2	VIII	44	54	98
3	IX	64	58	122
Jumlah		150	138	288

Kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo berlangsung selama 40 menit. Jumlah jam tatap muka sebagai berikut:

f. Data kepemilikan lahan, sarana dan prasarana

Data kepemilikan lahan yang dimiliki MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo sampai saat ini:

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 1462 M²

No. Sertifikat : B.1312634/B.962862

Luas Bangunan : 1300 M²

Status Bangunan : Milik Sendiri

Mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawanghari Sukoharjo setelah di lakukan observasi dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarananya cukup memadai dan mendukung proses pembelajaran, baik dari segi bangunan fisik, perlengkapan dan peralatannya. Kondisi sarana prasarana yang dimiliki digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 04 Data fisik Bangunan

No	Infrastruktur	Yang ada (Ruang)
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Kantor (TU)	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Laboratorium	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Toilet/WC	7
8	Ruang OSIS	1
9	Ruang BP	1
10	Ruang UKS	1
11	Masjid/Mushola	0
12	Koprasi/Kantin	1
13	Gudang	1

Tabel 05 Data Sarana Penunjang

No	Jenis Alat/Perlengkapan	Alat/Perlengkapan yang ada	Kondisi Fisik
1	Komputer	20 CPU, 20 Monitor, 3 Print	Baik
2	Sound System	1 Amplifire	Baik
3	Volly	1 Net, 3 Bola	Baik
4	Tenis Meja	1 Meja Tennis, bet, Bola	Baik

Sumber : Data Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari

2. Deskripsi data Internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo tahun 2019/2020.

a. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Berdasarkan wawancara pada tanggal 02 Maret 2020, di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo sudah menerapkan internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qura'an Hadits. Pelaksanaan internalisasi nilai patriotisme ini digunakan sebagai usaha memupuk cinta tanah air pada diri peserta

didik, untuk meningkatkan dan mengamalkan nilai patriotisme yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat keadaan tersebut, dari pihak madrasah khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits lebih mengefektifkan kegiatan internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga nilai-nilai patriotisme yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran mampu diterapkan dengan baik oleh peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi peneliti mengamati secara langsung ke MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo khususnya pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII dalam proses internalisasi nilai-nilai patriotisme. Fokus penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII. Data yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu :

Hasil wawancara dengan Ibu Eni (02 Maret 2020) "internalisasi nilai nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo dilaksanakan setiap hari Rabu 08.40-09.30 WIB. Tujuan diterapkannya internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik supaya peserta didik paham dan mampu mengamalkan nilai-nilai patriotisme baik di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari seperti rela berkorban, cinta tanah air dan nilai kerjasama.

Observasi (04 Maret 2020) materi yang disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang kepedulian sosial adalah Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun

Hasil wawancara dengan Ibu Eni (04 Maret 2020) peserta didik sudah menunjukkan bahwa rela berkorban, cinta tanah air dan menghargai orang lain sudah terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat dari Observasi (05 Maret 2020) dengan peserta didik, bahwa di kelas antara teman satu dengan lainnya saling membantu jika ada yang terkena musibah, mencintai produk dalam negeri seperti memakai pakaian batik, menghargai perbedaan dan menghargai pendapat teman.

Hasil observasi dan wawancara (02, 04 dan 09 maret 2020) dengan peserta didik kelas VIII, peneliti menemukan tahapan-tahapan yang dilakukan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai patriotisme di dalam kelas, tahapan-tahapan dari internalisasi yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun.

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Observasi pertama pada penyampaian materi Qs. Al-Kautsar peneliti menemukan tahapan yang pertama yang dilakukan untuk menginternalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran yaitu dengan cara guru menjelaskan materi dalam bentuk ceramah dan diskusi, diawali dari penyampaian bunyi lafal ayat, kosa kata, terjemah, dan penjelasan materi. (Observasi, 02 Maret 2020).

Selain itu pada tahapan ini guru menyiapkan materi berupa LKS, buku paket Al-Qur'an Hadits dan RPP yang akan disampaikan kepada peserta didik (wawancara, 04 Maret 2020) Berdasarkan observasi ke dua (04 Maret 2020) di dalam kelas, peneliti menemukan proses internalisasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan metode ceramah yang diawali dengan guru meminta peserta didik untuk membaca secara bersama Qs. Al-Kautsar, setelah itu guru meminta salah satu peserta didik untuk membaca ulang ayat dan arti dari Qs. Al-Kautsar dan dilanjutkan guru memberikan penjelasan dari arti perkata dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan isi dan kandungan Qs. Al-Kautsar dan mengaitkan materi kepedulian sosial dengan nilai patriotisme.

Selanjutnya pada materi kedua tentang Qs. Al-Maun

الَّذِينَ هُمْ يُرْءَاوْنَ ①
 الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ②
 فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ③
 وَلَا يَحْضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ④
 فَذَٰلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ⑤
 أَرْءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ⑥
 وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ⑦

Artinya: Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?, Maka itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang yang shalat, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.

Proses yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi tentang Qs. Al-Maun peneliti menemukan proses yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara guru meminta peserta didik untuk membaca secara bersama Qs. Al-Maun. Setelah selesai membaca bersama-sama guru meminta kepada salah satu peserta didik untuk mengulangi membaca Qs. Al-Maun dan selanjutnya guru menjelaskan kosa kata dari Qs. Al-Maun setelah itu guru memberikan penjelasan isi dan kandungan dari Qs. Al-Maun yang

dihubungkan dengan nilai patriotisme yaitu nilai menghargai sesama. (Observasi, 04 maret 2020)

Dokumentasi yang ada berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Al-Qur'an Hadits bahwa tahap transformasi nilai sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP, di dalam RPP guru meminta peserta didik untuk mencermati dan merenungkan pada bab Kepedulian sosial, adapun nilai patriotisme yang di transformasikan kepada peserta didik pada materi Qs. Al-Kautsar dan Al-Maun dan tentang kepedulian sosial.

Keadaan peserta didik kelas VIII ketika guru melakukan transformasi nilai di dalam pembelajaran yaitu ada peserta didik yang diam mengamati apa yang disampaikan guru, ada yang mencatat materi yang sedang disampaikan oleh guru dan ada sebagian peserta didik yang diskusi sendiri mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Pada Wawancara (02 Maret 2020) guru melakukan tahap internalisasi dengan memberikan ilustrasi potret aktivitas pekerjaan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik seperti rajin belajar, memperhatikan ketika menerangkan, menolong teman ketika sedang kesusahan dan bekerja sama dalam kebaikan, supaya tumbuh motivasi belajar untuk memunculkan prestasi dalam suasana persaingan belajar yang sehat, setelah memberi gambaran umum memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya

mengenai materi yang belum di pahami dan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan, baik berdiskusi dengan temannya maupun bertanya dengan guru secara langsung setelah itu meminta peserta didik untuk meresume materi yang sudah disampaikan untuk di presetasikan pertemuan berikutnya.

Hal ini sesuai dengan observasi ke tiga (09 maret 2020) proses transaksi nilai yang dilakukan guru pada materi Al-Kautsar dan Al-Maun yaitu guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya dan menjalin diskusi dengan teman lainnya untuk memperdalam materi yang telah disampaikan oleh guru dan memberikan analogi kegiatan dan contoh yang berhubungan dengan keadaan peserta didik sebagai pelajar.

Setelah penyampaian materi dilakukan oleh guru tentang isi kandungan Qs. Al-Kautsar dan Al-Maun, pada kesempatan ini guru menjelaskan kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi kepada temannya untuk memperluas wawasan tentang materi Qs. Al-Kautsar dan Al-Maun, dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk membahas dengan temannya mengenai materi yang sudah disampaikan oleh guru, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membuat resume tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru untuk bahan

presentasi individu pertemuan yang akan datang. (Observasi, 09 maret 2020)

Pada pertemuan ini guru menginternalisasikan nilai patriotisme dalam materi Al-Kautsar dan Al-Maun tentang Kepedulian sosial yaitu dengan cara guru meminta peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang sudah disampaikan, selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah di sampaikan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi, maka terjadi komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. (Observasi, 04 maret 2020).

Dokumen yang ada berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam point kegiatan inti pembelajaran menunjukkan bahwa pada tahapan transaksi nilai guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan dan guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan tema yang diberikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Eni (02 maret 2020) tahapan yang ketiga yaitu transinternalisasi, pada tahapan ini adalah tahap pengamalan dari peserta didik mengenai materi yang sudah didapatkan dan guru menyampaikan dan menekankan kepada peserta didik untuk membantu jika ada yang terkena musibah,

mencintai produk dalam negeri, menghargai perbedaan, dan memantau seberapa besar kemampuan peserta didik dalam mengamalkan nilai yang sudah di transformasikan kepada peserta didik. Karena muaranya adalah membuat peserta didik mencintai tanah air.

Hal ini sejalan dengan observasi (09 maret 2020) pada tahap transinternalisasi guru memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada peserta didik untuk saling tolong menolong jika ada teman yang kesusahan, mencintai produk dalam negeri, dan menghargai perbedaan. Sikap peserta didik ketika guru memberikan motivasi dan pesan-pesan, peserta didik cenderung diam memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Observasi (04 maret 2020) tahap transinternalisasi yang terjadi yaitu peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil resume yang sudah dikerjakan di rumah sebagai bentuk pengamalan mengenai materi yang sudah di dapatkan, dan peserta didik mampu mempresentasikan dengan baik mengenai materi yang sudah disampaikan tentang Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun.

Observasi (09 maret 2020) peneliti menemukan tahap yang dilakukan oleh guru dengan meminta peserta didik menyimpulkan hasil dari Qs. Al-Kautsar dan Al-Maun dan disampaikan di depan kelas tentang materi kepedulian sosial. Dan disisi lain suasana peserta didik di dalam kelas terlihat antusias untuk

mempresentasikan hasil resume yang diminta oleh guru tentang materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan observasi yang terakhir (05 Maret 2020) peneliti mengobservasi kegiatan setiap selesai pembahasan satu bab, untuk melihat seberapa materi yang sudah dipahami peserta didik dan diamalkan oleh peserta didik, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak menemukan peserta didik berbuat gaduh, dan peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tenang serta bersungguh-sungguh.

b. Nilai-Nilai Patriotisme Yang Diinternalisasikan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Nilai-nilai patriotisme yang di internalisasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di VIII MTs Muhammadiyah Tawangari Sukoharjo berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eni (02 Maret 2020) peserta didik sudah menunjukkan bahwa rela berkorban, cinta tanah air dan nilai kerjasama.sudah terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini diperkuat dari wawancara (04 Maret 2020) dengan peserta didik , bahwa di kelas antara teman satu dengan lainnya saling membantu jika ada yang kesusahan, menghormati guru, menghargai perbedaan dan menghargai pendapat orang teman, mencintai produksi dalam negeri dengan memakai pakaian batik.

Berdasarkan observasi (02 maret 2020) materi yang disampaikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentang

kepedulian sosial adalah Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun. Berikut adalah nilai patriotisme yang di internalisasikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits:

1) Nilai rela berkorban

Data yang diperoleh dari observasi (02 Maret 2020) bahwa guru dalam menerangkan isi dan kandungan ayat tentang kepedulian sosial yang berisi tentang pentingnya kepedulian sosial giat bekerja,dan larangan untuk bermalasa-malasan dalam mencari rezeki, dalam hal ini guru menghubungkan dengan nilai patriotisme rela berkorban, guru memberi penjelasan bahwa sebagai peserta didik harus giat dalam belajar dan harus saling membantu kepada teman lainnya, dan saling menolong ketika ada yang sedang kena musibah maupun kesusahan, sehingga peserta didik mempunyai sikap rela berkorban tercermin dengan tolong terhadap sesama. Ini terlihat saat peserta didik memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis, mengajak teman yang belum paham materi yang disampaikan oleh guru untuk belajar bersama dan peserta didik yang sudah paham bisa menjelaskan kepada peserta didik lainnya, sikap rela berkorban yang masuk dalam sikap patriotisme.

2) Nilai Cinta Tanah Air

Berdasarkan observasi (04 Maret 2020) sebagaimana diterangkan dalam Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun bahwa dianjurkan

Untuk peduli terhadap lingkungan sosial. Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa sebagai umat muslim harus berbuat baik kepada sesama, saling menghargai terhadap sesama adalah hal yang harus dilakukan agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan dan cinta tanah air. Dalam pejelasanannya guru membeikan contoh ketika berdiskusi dengan temannya ketika ada perbedaan pendapat maka harus saling bertoleransi bahwa adanya perbedaan itu adalah sesuatu hal yang pasti, akan tetapi kita harus bisa menghargai pendapat yang lain walaupun berbeda dengan pendapat yang kitta samaaikan sehingga tidak terjadi perpecahan dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan. Pada saat pembelajaran siswa dengan senang hati menerima perbedaan dengan teman lainnya sehingga terlihat jelas bahwa tercermin sikap saling menghargai dan sikap persatuan dan kesatuan.

3) Nilai kerjasama

Data yang didapatkan melalui observasi(9 Maret 2020) guru menghubungkan Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian dengan nilai patriotisme guru meminta kepada peserta didik untuk saling mengingatkan dan mengajak kepada temannya untuk menunaikan sholat berjamaah. Selain itu guru juga memberikan contoh kepada siswa untuk saling bekerjasama dalam mengerjakan tugas, dan menganjurkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas

secara bersama atau berkelompok, sikap kerjasama adalah salah satu nilai patriotisme.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dilangan, maka perlu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis dilakukan untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan mengenai internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran, proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII yaitu:

Berdasarkan fakta temuan di lapangan menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan dengan tiga tahap. Melihat kenyataan di lapangan ketiga tahapan internalisasi tersebut sudah dijalankan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII sesuai dengan teori yang ada, yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi.

a. Tahap transformasi nilai

Tahap transformasi nilai yang dilaksanakan guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al-Quran Hadits yaitu dengan cara ceramah, dilanjutkan dengan meminta peserta didik untuk membaca secara bersama materi dilanjutkan dengan perwakilan peserta didik mengulangi membaca materi, selanjutnya guru menjelaskan kosa kata yang ada di dalam Qs.Al-Kautsar dan Al-Maun, arti dan kandungan yang terdapat dalam Qs.Al- Kautsar dan Al-Maun. Selanjutnya guru

mengaitkan Qs.Al- Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial dengan nilai patriotisme.

Guru mengaitkan nilai patriotisme dengan kepedulian sosial, guru meminta kepada peserta didik untuk saling membantu teman yang kesusahan. Contoh lain guru memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mencintai prodak dalam negri, misalnya memakai baju seragam batik, karna itu adalah salah satu nilai patriotisme.

Dalam penyampaian materi Qs.Al- Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial. Selanjutnya guru mengaitkan dengan nilai patriotisme yaitu dengan memberikan contoh kepada peserta didik ketika berdiskusi dengan temannya ketika ada perbedaan pendapat maka harus saling bertoleransi dengan teman lainnya, guru menerangkan bahwa adanya perbedaan itu adalah sesuatu hal yang pasti, akan tetapi kita harus bisa menghargai pendapat yang lain walaupun berbeda dengan pendapat yang kita sampaikan sehingga tidak terjadi perpecahan dan tetap menjaga persatuan dan kesatuan. Pada saat pembelajaran peserta didik dengan senang hati menerima perbedaan dengan teman lainnya sehingga terlihat jelas bahwa tercermin sikap saling menghargai dan sikap persatuan dan kesatuan.

Ketika guru menerangkan isi dan kandungan Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun. Tentang kepedulian sosial, yang guru mengaitkan dengan nilai patriotisme dengan rela berkorban, guru memberi penjelasan bahwa sebagai peserta didik harus saling membantu kepada teman lainnya, dan

saling menolong ketika ada yang sedang mendapatkan musibah maupun kesusahan, sehingga peserta didik mempunyai sikap rela berkorban tercermin dengan tolong terhadap sesama. Ini terlihat saat peserta didik memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis, mengajak teman yang belum paham materi yang disampaikan oleh guru untuk belajar bersama dan peserta didik yang sudah paham bisa menjelaskan kepada peserta didik lainnya, sikap rela berkorban yang masuk dalam sikap patriotisme.

Berdasarkan data yang didapatkan dari materi kepedulian sosial yang terdapat pada Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun, seorang muslim hendaknya memiliki sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim, pada uraian diatas guru mengaitkan dengan nilai-nilai Patriotisme yang harus dimiliki oleh siswa, guru mengaitkan dengan nilai Patriotisme yaitu nilai tolong menolong, dan peduli terhadap sesama muslim

Dari temuan lapangan terlihat bahwa tahap transformasi nilai yang dilakukan guru sudah sesuai dengan teori, dibuktikan dengan guru mentransfer/menyampaikan ilmu kepada peserta didik dalam materi Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun dan memberikan nilai-nilai patriotisme dengan cara, meminta peserta didik membaca materi, mengulang-ngulang materi, menjelaskan arti perkata dan ceramah.

b. Tahap transaksi nilai

Tahap transaksi nilai yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran yaitu meminta peserta didik untuk berdiskusi, membentuk kelompok, meresume materi, memberikan waktu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, memberikan analogi kegiatan mengenai materi yang disampaikan, dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melihat seberapa jauh pemahaman materi yang sudah diterima oleh peserta didik.

Dari temuan lapangan terlihat bahwa tahap transaksi nilai yang terjadi sudah sesuai dengan teori yang ada, dibuktikan dengan guru memberikan tugas meresume kepada peserta didik, guru membentuk kelompok dengan tema yang berbeda disetiap kelompok, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, selanjutnya peserta didik mendiskusikan tema yang diberikan oleh guru dan peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami, melihat dari kegiatan tersebut sudah terjadi perpindahan nilai dari guru kepada peserta didik untuk selanjutnya di pahami oleh peserta didik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tahap transinternalisasi

Tahap transinternalisasi adalah tahap yang terakhir dalam proses internalisasi, pada tahap ini adalah tahap pengamalan mengenai nilai-nilai yang sudah di dapatkan dalam pembelajaran. Yang dilakukan guru dalam tahap ini adalah guru meminta peserta didik untuk

menyimpulkan materi mengenai Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun yang telah disampaikan dan dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai patriotisme, selanjutnya guru meminta kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil resume dan diskusi kelompok yang sudah dibuat, selanjutnya siswa membuat contoh yang berkaitan dengan materi , menilai perilaku peserta didik dalam pembelajaran setelah di internalisaikan nilai-nilai patriotisme dan lebih menekankan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai yang sudah di dapatkan dalam pembelajaran dan peserta didik mengamalkan nilai-nilai patriotisme yang didapatkan dengan membantu teman yang mendapatkan kesusahan, baik dalam mengerjakan tugas dan memberikan pinjaman alat tulis ketika ada teman yang tidak membawa alat tulis, peserta didik mampu menerima dan saling menghargai adanya perbedaan pendapat dalam diskusi yang dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan di dalam kelas dan menjaga hubungan baik dengan teman lainnya.

Tahap transinternalisasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang ada, dibuktikan dengan sikap siswa yang mampu mengamalkan nilai-nilai patriotisme yang di berikan oleh guru ketika dalam pembelajaran. Peserta didik mampu menerima perbedaan pendapat dalam diskusi, saling tolong menolong dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil dari analisis data tentang internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa internalisasi yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi, dengan bentuk yang berbeda-beda dalam setiap tahap internalisasi yang terjadi. Nilai-nilai yang diinternalisasi oleh guru yaitu nilai kepedulian sosial, rela berkorban, cinta tanah air.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dalam mengidentifikasi internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo, dapat disimpulkan: sesuai dengan rumusan masalah, proses internalisasi nilai nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sudah berjalan sesuai dengan teori, dengan melalui tiga tahapan internalisasi

Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru meminta peserta didik membaca materi tentang Qs. Al-Kautsar dan Al-Maun, dilanjutkan dengan menjelaskan isi dan kandungan dari ayat dan hadits dengan metode ceramah secara berulang-ulang. Kedua tahap transaksi nilai, tahap ini guru membentuk kelompok dengan tema yang berbeda, memberikan tugas untuk meresume materi yang telah disampaikan, memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami serta membuat tugas resume sesuai yang diperintahkan oleh guru.

Tahap yang ketiga yaitu transinternalisasi pada tahap ini guru memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai patriotisme dalam kehidupan sehari-hari, meminta kepada peserta didik untuk

mempresentasikan hasil diskusi dan hasil resume yang sudah dibuat sebagai bentuk pengamalan dari materi yang sudah didapatkan. Nilai patriotisme yang diinternalisasikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo dalam materi kepedulian sosial adalah nilai rela berkorban, cinta tanah air, dan kerjasama.

B. Saran

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan penelitian, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
 - a. Untuk memberikan program baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran untuk meningkatkan sikap patriotisme kepada peserta didik.
 - b. Untuk mengefektifkan jam pelajaran Qur'an Hadits agar proses internalisasi nilai patriotisme kepada peserta didik lebih maksimal.
2. Guru
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
 - b. Pelaksanaan internalisasi nilai patriotisme harus dipertahankan dan dikembangkan sehingga mampu memberikan penanaman secara kaffah kepada peserta didik tentang patriotisme.

- c. Guru harus mempunyai inovasi dalam proses internalisasi agar peserta didik tidak jenuh dengan suasana kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2011. *Strategi Peningkatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Mts Darul Ulum Kecamatan Cipari*. Skripsi. Cilacap: Program Sarjana IAIG Cilacap.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1986, *Piagam Jakarta 22 Juni 1986*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, M. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Cahaya Quran.
- Fata, Chairul. 2008, *Cinta Al-Qur'an dan Hadits 6*, Surakarta: Tiga Serangkai.
- Hawi, Akmal. 2014. *Dasar-Dasar Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- _____. 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herdiawanto, Heri dan Jumanta Hamdayama. 2010. *Cerdas, Kritis dan Aktif Berwarganegara*, Jakarta: Elangga.
- <https://pengawasmadrasah.files.wordpress.com/2013/12/draft-permenag-kurikulum-2013-pai-b-arab-madrasah-editf.pdf>. Diakses pada tanggal 06 Mei 2018 pukul 21.00
- Hutauruk, M. 1984. *Gelora Patriotisme Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Juliardi, Budi., 2014. *Pendidikan kewarganegaraan untuk perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junanto, Subar. 2013. *Civic Education*, Surakarta: Fataba Press.
- _____. 2015. *Pendidikan Pancasila dan Implementasinya*, Surakarta: Fataba Press.
- _____. & Fajrin L.P. 2020. *Internalisasi Pendidikan Multikultural pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, (1), 28-34.

- Kaswardi. 1993. *Pendidikan Nilai Memasuki tahun 2000*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Buku Guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan Sainifik 2013*. Jakarta: Kementerian Agama.
- M.A, Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masykur, Ali. 2011. *Patriotisme di Persimpangan pergumulan NU dan Paham Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Masyur, Kahar. 1994. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moeljono, Djojomartono. 1989. *Jiwa Semangat dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Press.
- Moloeng, Lexy. J. 2010. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk, 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, H.M. Ridwan. (2010). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Plattner, Marc F dan Larry Diamond., 1998. *Nasioanlisme, konflik etnik, dan demokrasi*. Bandung: ITB
- Pulungan, J. Suyuti. 1995. *Fiqih Siyasah*, Jakarta: Lembaga Studi Islamdan Kemasyarakatan.
- Pusat Bahasa depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Rohman, Arif. 2009. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBng Mediatama Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- _____.2015. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

- Suryana, Asep dan Suryadi. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Susilo, Sutarjo Adi. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Depok : Raja Grafindo Persada
- Takdir Ilahi, Muhammad, 2015. *Patriotisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Taniredja, Tukiran., 2012. *Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi muhammadiyah*, Bandung : Alfabeta.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wertheim, W.F. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Tradisi*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

*Lampiran 01***PEDOMAN PENELITIAN****Pedoman Pengumpulan Dokumentasi**

1. Struktur organisasi guru MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo.
2. Kurikulum Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo.
3. Daftar pendidik dan tenaga kependidikan MAN Panekan tahun 2019/2020.
4. Jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo tahun 2019/2020.

Pedoman Observasi

1. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo
2. Cara guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Patriotisme kepada peserta didik

Pedoman Wawancara**Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.**

1. Apa yang anda ketahui tentang nilai-nilai Patriotisme?
2. Menurut anda, apakah nilai-nilai Patriotisme penting dimiliki peserta didik?
3. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai Patriotisme bagi peserta didik?
4. Menurut anda, apa pengertian dari internalisasi ? dan tahapannya.

5. Bagaimana tanggapan anda dengan proses internalisasi nilai-nilai Patriotisme dalam pembelajaran, sudah berjalan efektif ?
6. Menurut anda apakah dengan dilaksanakannya internalisasi nilai patriotisme dapat membina anak memiliki akhlak guna menunjang nilai Patriotisme?
7. Apakah internalisasi nilai Patriotisme berjalan dengan maksimal dalam pembelajaran Qur'an Hadits?
8. Nilai Patriotisme apa saja yang dapat diinternalisasikan di dalam pembelajaran Qur'an Hadits?
9. Apakah anda selaku tenaga pengajar merasakan ada dampak pada sikap peserta didik seiring adanya internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran?
10. Menurut anda apakah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai Patriotisme di luar pembelajaran?
11. Hal apa yang menjadi factor pendukung berjalannya internalisasi nilai Patriotisme dalam pembelajaran?
12. Hambatan apa saja yang dirasakan saat pelaksanaan internalisasi dalam pembelajaran qurdits ?
13. Bagaimana solusi dalam menangani hambatan?

Wawancara dengan kepala madrasah MTs Muhammadiyah

Tawangsari Sukoharjo

1. Apa yang bapak ketahui tentang Patriotisme?
2. Menurut bapak apakah nilai-nilai Patriotisme penting dimiliki peserta didik
3. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai Patriotisme bagi peserta didik?
4. Menurut anda apa itu pengertian internalisasi ?
5. Apakah anda selaku kepala sekolah merasakan ada dampak dengan sikap peserta didik seiring di lakukannya internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Quran hadits ?
6. Menurut bapak surat apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan Patriotisme ?
7. Menurut anda apakah ada program lain yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai Patriotisme di luar kelas
8. Apa harapan anda untuk siswa MTs Muhammadiyah Tawangsari Sukoharjo mengenai Patriotisme yang semakin hari-semakin luntur.
9. Adakah permasalahan Patriotisme yang terjadi di MTs Muhammadiyah Tawangsari Sukoharjo ?

Wawancara Untuk Siswa Kelas VIII

1. Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan Patriotisme ?
2. Apakah kamu paham dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh bapak guru ? jika paham, apa yang kamu pahami tentang bab viii tentang etos kerja?
3. Apakah guru pernah menggunakan gambar, memutarakan film kepahlawanan, untuk menjelaskan materi pelajaran? Jika iya, kapan hal tersebut dilakukan?
4. Bagaimana sikapmu jika pendapatmu berbeda dengan pendapat temanmu? Apakah kamu akan mempertahankan pendapatmu atau kamu akan menyetujui dan mengikuti pendapat temanmu?
5. Apakah kamu mempraktekan apa yang telah di sampaikan oleh guru mapel Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari, contoh dalam materi etos kerja?
6. Dalam satu kelas lebih banyak yang diam memperhatikan atau ramai ketika guru menerangkan ?
7. Jika di dalam kelas kamu lebih banyak diam untuk memperhatikan atau lebih banyak ramai ketika guru menerangkan pelajaran ?
8. Apakah kamu sudah rajin belajar dirumah ?
9. Apakah di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada proses internalisasi nilai-nilai Patriotisme ?
10. apa yang kamu ketahui tentang internalisasi ?

Lampiran 02

FIELD NOTE

Kode : 01
Judul : memberikan surat izin penelitian
Informan : Nardi S.Pd
Tempat : Ruang Guru MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo
Waktu : Kamis, 27 Februari. Jam 08.15-09.30 WIB

Pagi ini Kamis 27 Februari 2020, peneliti menuju MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoharjo untuk memberikan surat izin penelitian dari pihak kampus, sebelum itu surat penelitian sudah jadi pada tanggal 23 Februari 2020. Peraturan yang ada di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo jika ada seorang peneliti yang ingin meneliti di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo untuk keperluan skripsi, maka dari MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo memberikan izin apabila seorang peneliti sudah membuat proposal skripsi terlebih dahulu, itu digunakan oleh MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo untuk menjaga dan memantau sejauh mana peneliti benar-benar melakukan penelitian, dikarenakan banyak peneliti yang hanya formalitas datang ke madrasah untuk penelitian. Maka dari itu madrasah membuat SOP yang digunakan untuk menerima dan memberi izin kepada peneliti dengan cara mengumpulkan proposal skripsi kepada MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo di ruang tata usaha.

Sampai di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo, peneliti berkeinginan untuk segera menemui Bapak Nardi selaku wakil kurikulum MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo untuk memberikan surat izin penelitian, setelah bertemu dengan bapak Nardi, peneliti diberikan guru pembimbing dari pihak sekolah untuk membantu proses penelitian dan peneliti selanjutnya diarahkan untuk menemui bapak Waluyo di ruang tata usaha untuk menyerahkan proposal skripsi supaya sekolah mempunyai data orang-orang yang sudah pernah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo. Setelah mendapatkan arahan dari bapak Nardi, peneliti menemui bapak Waluyo dan mengumpulkan proposal skripsi yang sudah dibuat. Kurang lebih jam 09.00 peneliti menemui guru pembimbing yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah, pembimbing yang ditentukan oleh sekolah yaitu ibu Eni Indriyani S.Ag, peneliti menemui ibu Eni selaku pembimbing dari sekolah untuk proses penelitian di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo berlangsung. Setelah bertemu dengan pembimbing maka peneliti menjelaskan tema yang akan diteliti di MTs Muhammadiyah Tawang Sari Sukoahrjo secara lisan dan dilanjutkan tanya jawab seputar tema penelitian untuk menyiapkan keperluan yang dibutuhkan untuk penelitian baik dari guru pembimbing maupun dari peneliti. Pukul 09.00, peneliti sedikit mewawancarai beliau tentang tema yang di muat dalam skripsi, menghubungi ibu Eni selaku pembimbing mempunyai acara maka peneliti mengatur jadwal agar dapat bertemu dan mewawancarai beliau pada hari senin

09.15 pada jam istirahat, peneliti meminta izin untuk pamit kepada bu Eni, kemudian peneliti menuju ruang guru untuk bertemu bapak Nardi untuk menanyakan perihal waktu luang untuk mewawancarai bapak kepala madrasah berhubung pada hari jum'at beliau ada acara ditentukanlah hari sabtu pagi untuk mewawancarai beliau, kemudian peneliti bergegas pamit dan pulang.

FIELD NOTE

Kode : 02
Judul : Wawancara dengan kepala madrasah
Informan : Sri Raharjo S.Ag
Tempat : Ruang kepala madrasah
Waktu : Sabtu, 29 Februari 2020. Jam 07.15- 08.30 WIB

Jum'at pukul 08.15 peneliti sampai di MTs Muhammadiyah Tawang Sari untuk melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Drs.H Nuri Hartanto, hari sebelum peneliti sudah mengatur jadwal untuk melakukan wawancara, akan tetapi agenda dari bapak Nuri yang banyak maka peneliti baru bisa melakukan wawancara pada hari ini, karena jam 09.00 bapak Nuri ada rapat dengan guru MTs Muhammadiyah Tawang Sari, maka untuk menyingkat waktu peneliti segera melakukan wawancara, sesuai pedoman yang sudah dibuat sebelumnya maka peneliti membuka wawancara dengan salam terlebih dahulu, dan melanjutkan dengan bertanya sesuai kebutuhan informasi yang ingin didapatkan.

1. Apa yang bapak ketahui tentang patriotisme?

Jawab: Suatu sikap kepahlawanan pada warga negara untuk memahami budaya budaya nasional mencintai negerinya sebagaimana ada ajaran dalam Islam *hubbul wathon minal iman*, mencintai negara sebagian dari iman, kewajiban bagi setiap bangsa yang mengakui negaranya di atas kepentingan golongan atau pribadi. Untuk bisa membuktikan bahwa orang memiliki wawasan kebangsaan yaitu, satu, mencintai negaranya, mencintai

produksinya, mencintai budaya, berjuang untuk mengisi kemerdekaan dan intinya adalah kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan golongan atau pribadi.

2. Menurut bapak apakah nilai-nilai patriotisme penting dimiliki peserta didik?

Jawab: Sangat penting, sangat penting, jika seorang siswa memiliki jiwa patriotisme, maka kecintaan kepada Negara sangat tinggi, apalagi generasi muda yang sekarang ini, banyak nilai-nilai patriotisme yang luntur karena perkembangan zaman dan globalisasi saat ini. Karena anak-anak sebagai penerus bangsa, maka dari itu harus mempunyai rasa patriotisme yang tinggi.

3. Menurut anda apa manfaat nilai-nilai patriotisme bagi peserta didik?

Jawab: Banyak, banyak sekali manfaatnya terutama bagi siswa, supaya siswa lebih merasa bertanggung jawab atas negeri ini, terbentuk dalam jiwa anak merasa memiliki Negara, sehingga jiwa untuk melindungi Negara akan tinggi, dan juga menanamkan peserta didik agar memahami betul betapa harga mati NKRI yang didasari dengan dasar Pancasila, Bineka Tunggal Ika dll sehingga terjalinlah bangsa Indonesia untuk menjadikan bangsa kita ini *Baldatun Toyyibatun Warobbun Ghofur*.

4. Menurut anda apa itu internalisasi ?

Jawab: proses penanaman nilai/ sikap kepada peserta didik yang dilakukan secara mendalam agar dapat mengamalkan nilai dan sikap yang

ditanamkan, adapun internalisasi melalui beberapa tahap, penginformasian nilai, mengkomunikasikan dan mengamalkan nilai tersebut.

5. Apakah anda selaku kepala sekolah merasakan ada dampak dengan sikap peserta didik seiring di lakukannya internalisasi nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Quran hadits ?

Jawab: Tetap ada, tetap ada, tidak hanya dalam qurdis tapi juga dalam semua mata pelajaran, tetapi dalam hal ini, yang di maksud dalam bidang qurdis tentu sangat ada karna karna dalam ajaran islam mengajarkan patriotisme

6. Menurut bapak surat apa yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits yang berhubungan dengan patriotisme ?

Jawab: surat yang berhubungan dengan patriotisme yaitu surat Al Maun dan Al Kautsar dan hadits nabi yang menjelaskan tentang hijrahnya nabi muhammad dari mekah ke madinah, yang kurang lebih artinya Sungguh aku diusir darimu (Makkah). Sungguh aku tahu bahwa engkau adalah Negara yang paling dicintai dan dimuliakan oleh Allah. Andai pendudukmu (Kafir Quraisy) tidak mengusirku dari mu, maka aku takkan meninggalkanmu (Makkah)", ayat dan hadits tersebut yang berkaitan dengan patriotisme

7. Menurut anda apakah ada program lain yang dimiliki sekolah untuk menunjang pelaksanaan internalisasi nilai patriotisme di luar kelas?

Jawab: Ada, Terutama kita mengembangkan kebiasaan ekskul hisbul waton, kalau di sekolah itu biasanya di sebut pramuka, kemudian kami juga

menanamkan nilai2 patriotisme pada ekstra beladiri tapak suci, dari situ baik itu tapak suci maupun HW ini benar benar menumbuhkan rasa patriotisme yang tinggi, disiplin, mandiri, mempunyai tanggung jawab, disitu banyak di berikan nilai-nilai patriotisme.

8. Apa harapan anda untuk siswa MTs Muhammadiyah Tawang Sari mengenai patriotisme yang semakin hari-semakin luntur.

Jawab, Harapan saya, dulu itu ketika Indonesia merdeka perjuangan pahlawan di jaman penjajahan membela mati matian bangsa ini, tapi semakin kesini rasa patriotime itu semakin melemah, apalagi di jaman sekarag ini sudah sangat berkurang, harapan saya dengan adanya ini, jiwa patriotisme, rasa cinta terhadap tanah air itu tumbuh kembali seperti jaman penjajah dulu, sehinga anak lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

9. Adakah permasalahan patriotisme yang terjadi di MTs Muhammadiyah Tawang Sari ?

Jawab: Tetepa ada, permasalahan tetap ada,

Setelah selesai wawancara dengan bapak kepala madrasah peneliti sedikit berbincang-bincang dan kemudian mengucapkan terimakasih dan berpamitan untuk segera pulang.

FIELD NOTE

Kode : 03

Judul : Wawancara awal dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VIIIa

Informan : Eni Indriyani S.Ag,

Tempat : Ruang Guru MTs Muhammadiyah Tawang Sari

Waktu : Senin, 02 Maret 2020. Jam 09.30-10.00 WIB

Pada tanggal 02 Maret 2020 saya melakukan wawancara dengan ibu Eni Indriyani S.Ag, Tepat pukul 09.30 saya menemui ibu Eni Indriyani S.Ag di ruang Guru MTs Muhammadiyah Tawang Sari, sebelum memulai wawancara saya memperkenalkan diri dan tujuan saya wawancara dengan judul yang saya akan teliti di MTs Muhammadiyah Tawang Sari. Adapun judul yang saya angkat pada penelitian ini adalah "Internalisasi Nilai-Nilai Patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Muhammadiyah Tawang Sari tahun ajaran 2019/2020. Setelah memberitahu tema yang akan saya teliti maka saya mulai untuk wawancara. Adapun pertanyaanya sebagai berikut.

Pertanyaan pertama, kapan proses internalisasi nilai-nilai patriotisme dilakukan? jawab, internalisasi nilai nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIIIa MTs Muhammadiyah Tawang Sari dilaksanakan setiap hari Rabu 08.40-09.30 WIB. Apakah ada proses internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits? lalu beliau menjawab: Ada, karena untuk tujuan pembelajaran adalah pembentukan insan bertakwa, adapun terkait dengan patriotisme,

bagaimana mencintai nilai-nilai kebangsaan, ada 4 yaitu kebinekaan, NKRI, pancasila dan UUD 45, keempat itu harus senantiasa bersinergi baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi dengan siswa, sehingga dikedepankan untuk memupuk cinta tanah air pada diri siswa dan usaha untuk meningkatkan dan mengamalkan nilai patriotisme yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan kedua, apa tujuan dari internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan bagaimana bentuk-bentuk internalisasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran? Jawab: tujuan dari internalisasi nilai patriotisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik supaya peserta didik mampu paham dan mampu mengamalkan nilai-nilai patriotisme baik di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari seperti rela berkorban, cinta tanah air dan nilai kerjasama, adapun bentuk-bentuk internalisasi yang ada dalam bentuk internal pembelajaran dan eksternal pembelajaran, adapapun untuk eksternal pembelajaran yaitu dengan membiasakan untuk upacara, mengikuti eksul HW, dan ekskul tapak suci, sedangkan diinternal KBM bagaimana mengaitkan pemahaman materi al-qur'an dalam rangka memposisikan sebagai warga negara, contoh pelajaran musyawarah, musyawarah dalam konsep alqur'an di internalisasikan kedalam konteks bertata negara. Ada sistem legislatif, eksekutif dan yudikatif. Kalau dalam bahasa Islam itu seperti ahlul halli wal 'akdi, mereka yang mengikat dan melepas, perjanjian dengan rakyat itu benar-benar mewakili suara rakyat.

Sehingga dalam pemb, itu diterapkan sistem beda pendapat, musyawarah mufakat dan harus menerima perbedaan.

Apa pengertian dari Internalisasi? Proses penanaman sesuatu yang baik kepada siswa dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan sikap yang baik pada diri siswa yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Apa contoh konkrit internalisasi yang ada di kelas? Jawab: adapun Bentuk konkrit yang ada yaitu, ketika dalam pembelajaran bagaimana mengemas penguatan aspek kedisiplinan baik dalam ranah ibadah, belajar organisasi, menumbuhkan sikap saling berbeda, dan memberikan pemahaman bahwa berbeda bukan untuk konflik tetapi menjadi sunatullah dengan perbedaan perbedaan itu, perlunya beda untuk mengokohkan sistem untuk menjadikan demokrasi kepada siswa, disiplin masuk, tugas, jika pada bapak, ibu guru untuk tertib administrasi.

Ayat apa yang berkaitan dengan patriotisme? Jawab: Qs. Surat Al-Hujurat ayat 10, 13 dan Hadits Nabi yang menceritakan di usirnya dari kota Mekah untuk hijrah ke Madinah. Pertanyaan selanjutnya, apakah internalisasi yang dijalankan sudah efektif di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ? Jawab: Tergantung dan sangat variatif, secara konsep sudah ideal, sudah mewujudkan manusia yang bertakwa, pada proses transformasi nilai kepada siswa kondisinya sangat fluktuatif karena banyaknya perbedaan yang ada dikelas. Untuk proses yang transaksi nilai dan transinternalisasi belum berjalan dengan baik. Apa program dari sekolah untuk menambah cinta tanah air atau patriotisme ? Jawab: Di

kelas VIII siswa diharuskan mengikuti Hizbul Waton, apel di hari nasional, apel bulanan, mengikuti ekskul beladiri Tapak Suci. Apakah di dalam RPP terdapat bentuk tertulis/uraian mengenai internalisasi? Jawab: dalam pembelajaran yang saya ajarankan terdapat 3 tahap, apersepsi, inti dan penutup. Dalam inti ada penekanan dalam pendidikan karakter, patriotisme cinta tanah air dalam ranah pelaksanaannya. Contoh, dalam keberagaman asal siswa kita mengajarkan untuk saling toleransi dan memahami satu sama lain. Adakah permasalahan patriotisme di MTs Muhammadiyah Tawangsari ? Jawab: Kalau di MTs Ada, tapi sangat jarang terjadi, karena banyak rupun Agama Islam yang digunakan untuk pengawasan dan penambahan sumber wawasan luas, baik dalam segi agama maupun patriotisme, siswa dalam mengikuti tahapan upacara dari awal smpe akhir terbiasa mengikuti dengan seksama.

FIELD NOTE

Kode : 03
Judul : Observasi Lokasi Penelitian dan Mencari Dokumen Penelitian
Informan : Ibu Laras W, S.Pd
Tempat : Halaman Madrasah dan Ruang Tata Usaha
Waktu : Senin , 02 Maret 2020. Jam 07.00-08.30 WIB

Pada hari ini tanggal 02 Maret 2020 peneliti melakukan observasi dan mencari dokumen yang digunakan untuk melengkapi data penelitian. Pukul 07.00 peneliti sampai di MTs Muhammadiyah Tawangsari untuk melakukan observasi lokasi, pada hari ini tujuan peneliti yang pertama adalah untuk mencari dokumen-dokumen yang digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berbentuk data sekolah, mencakup kurikulum yang digunakan, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah dan visi misi madrasah. Ketika memasuki ruang tata usaha Ibu Laras belum ada di ruangan, untuk mengisi waktu peneliti menunggu pegawai tata usaha berada diruangan, maka peneliti melakukan observasi di madrasah dengan berkeliling di MTs Muhammadiyah Tawangsari, dengan melihat kelas, perpustakaan, dan ruang guru yang ada di MTs Muhammadiyah Tawangsari.

Setelah sekiranya cukup melakukan observasi lokasi maka peneliti menuju ruang tata usaha menemui Ibu Laras selaku pegawai di ruang tata usaha dan alhamdulillah beliau sudah berada diruangan. Dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti datang ke ruang tata usaha untuk

meminta dokumen yang diperlukan untuk data penelitian, kemudian Ibu Laras meminta saya untuk menunggu dan beliau mencarilah berkas yang diperlukan, setelah menunggu agak lama akhirnya Ibu Laras memanggil saya dan memberikan beberapa dokumen yang diperlukan oleh peneliti, kemudian setelah peneliti mendapatkan dokumen tersebut peneliti meminta izin untuk pamit, dan kemudian peneliti bergegas ke ruang guru untuk menemui Ibu Eni.

FIELD NOTE

Kode : 04
Judul : Observasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits
Informan : Eni Indriyani S.Ag,
Tempat : Ruang Kelas VIIIa
Waktu : Rabu, 04 Maret 2020. Jam 08.40-09.30 WIB

Hari ini Rabu, 04 Maret 2020 pukul 08.40 peneliti berangkat dari rumah dan sampai pada jam 08.10, peneliti menunggu Ibu Eni selaku pembimbing peneliti guna melaksanakan Observasi di ruang kelas VIIIa. Tepat jam 08.40 WIB peneliti memasuki ruang kelas yang digunakan untuk observasi. Sebelum memulai pembelajaran siswa mengawali kegiatan dengan membaca do'a bersama-sama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa diminta mengeluarkan buku paket dan buku lks sesuai mata pelajaran yang sudah ditentukan. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya dan memperkenalkan KI, KD, Tujuan dan materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini yaitu tentang Memahami isi kandungan Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial.

Setelah semua siap untuk mengikuti pelajaran maka guru meminta kepada siswa untuk membuka LKS tentang Memahami isi kandungan Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun tentang kepedulian sosial. Setelah itu memberitahu kepada siswa ada 2 surat yang akan dibahas pada BAB ini,

selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an, tepatnya Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun yang membahas tentang kepedulain sosial, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk membaca ulang ayat yang sudah dibaca secara bersama sekalian membaca artinya dan siswa lain diminta untuk menyimak bacaan dari temannya yang diberikan tugas untuk membaca ayat tersebut. Setelah selesai membaca ayat dan arti dari Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun maka guru memberikan penjelasan awal mengenai ayat tersebut yaitu kepeduliaan sosial adalah termasuk perbuatan baik dan memberikan contoh lain yang berkaitan dengan dengan surat tersebut. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membaca dan mengartikan secara bersama tentang arti perkata yang ada dalam Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun. Setelah itu guru menerangkan arti ayat perkata secara singkat untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada siswa supaya siswa benar-benar paham akan isi dari Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun, setelah selesai menjelaskan arti keseluruhan, arti perkata, nilai yang terkandung dan kandungan dari Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun, maka guru mengaitkan nilai-nilai dan kandungan Q.S Al-Kautsar dan Al-Maun dengan Patriotisme dalam hal ini penjelasan mengenai seorang muslim hendaknya memiliki sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim, pada uraian diatas guru mengaitkan dengan nilai-nilai Patriotisme yang harus dimiliki oleh siswa, guru mengaitkan dengan nilai Patriotisme yaitu nilai tolong menolong, dan peduli terhadap sesama muslim, setelah itu guru memberikan waktu kepada siswa untuk bisa

menanyakan kepada guru mengenai materi yang belum jelas, dikarenakan jam pelajaran sudah selesai maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal Q.S Al-kautsar dan Al-Maun untuk bahan pertemuan minggu depan, dan guru memberi pesan kepada siswa untuk memiliki semangat dalam menuntut ilmu, selanjutnya guru menutup pembelajaran pada hari ini dengan mengucap hamdalah secara bersama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara singkat dengan Ibu Eni yang berkaitan nilai Patriotisme yang dimiliki peserta didik, apakah peserta didik sudah mengamalkan nilai Patriotisme? sudah, peserta didik sudah menunjukkan bahwa kebersamaan, kerjasama, tolong menolong sudah terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran. Ada berapa tahap dalam menginternalisasikan nilai Patriotisme dalam pembelajaran? jawab, Ada 3 tahapan, yaitu : 1. Pengenalan kepedulian sosial; 2. Respon/tanggapan peserta didik tentang kepedulian sosial; 3. Cara menerapkan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Apa bentuk dari ketiga tahap internalisasi tersebut ? jawab, dalam memberikan pemahaman Patriotisme kepada peserta didik dalam hal ini, aspek : kepedulian sosial: dengan materi : QS. Al-Kautsar dan Al-Maun, dengan menjelaskan materi dalam bentuk ceramah dan diskusi, diawali dari penyampaian bunyi lafal ayat, kosa kata, terjemah, dan penjelasan materi. Bentuk transaksi : memberikan ilustrasi potret aktivitas pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik seperti rajin belajar,

memperhatikan ketika menerangkan, menolong teman ketika sedang kesusahan dan bekerja sama dalam kebaikan, supaya tumbuh motivasi belajar untuk memunculkan prestasi dalam suasana persaingan belajar yang sehat, setelah memberi gambaran umum memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di pahami dan berdiskusi mengenai materi yang sudah disampaikan, baik berdiskusi dengan temannya maupun bertanya dengan guru secara langsung setelah itu meminta siswa untuk meresum materi yang sudah disampaikan untuk di presetasikan pertemuan berikutnya. Tahap yang ketiga yaitu bentuk pengamalannya adalah : kesungguhan dalam belajar, disiplin terhadap aturan, tumbuhnya jiwa sosial, rasa peduli, hilangnya sifat acuh tak acuh, dll. Karena muaranya adalah pengamalan manusia sebagai hamba Allah SWT. dan pemimpin di muka bumi.

Bagaimana cara bapak untuk mengaitkan materi kepedulian sosial dengan internalisasi nilai-nilai Patriotisme kepada peserta didik ? jawab, berbagai macam cara yaitu dengan cara memberikan tugas resume pengalaman hidup masing-masing peserta didik, baik dalam kegiatan di rumah maupun di madrasah, tentang persoalan membantu pekerjaan orang tua, aktivitas ibadah, membantu tetangga, menjenguk orang sakit, menghormati teman, ortu, guru, dll.

FIELD NOTE

Kode : 07
Judul : Wawancara dengan peserta didik
Informan : Alya Fadhilah
Tempat : depan kelas VIIIa
Waktu : Rabu, 04 Maret 2020. Jam 09.30-10.00 WIB

Apa yang kamu pahami tentang Patriotisme ? Jawab: Patriotisme yaitu suatu paham yang menciptakan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan suatu identitas bersama untuk sekelompok manusia.

Apa yang kamu ketahui tentang internalisasi? jawab: proses kemasyarakatan yang tidak berhenti sampai kapan saja, akan tetapi mungkin hal tersebut sudah mendarah daging dalam jiwa anggota masyarakat.

Apakah di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits ada proses internalisasi nilai-nilai Patriotisme ? Jawab: ada, karena al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang telah menerangkan betapa pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan negara.

Apakah kamu sudah rajin belajar dirumah ? Jawab: kadang kadang, karena kalau gag ada tugas atau gag ada ulangan harian tidak belajar.

Jika di dalam kelas kamu lebih banyak diam untuk memperhatikan atau lebih banyak ramai ketika guru menerangkan pelajaran . Jawab: lebih

banyak diam dan memperhatikan karena saya semangat untuk bertolabul ‘ilmi.

Dalam satu kelas lebih banyak yang diam memperhatikan atau ramai ketika guru menerangkan ? Jawab: ramai ketiga guru yang mengajar kalah dengan suara teman-teman.

Apakah kamu mempraktekan apa yang telah di sampaikan oleh guru mapel Al-Qur’an Hadits dalam kehidupan sehari-hari, contoh dalam materi kepedulian sosial? Jawab: iya, contohnya ketika ada teman yang sedang kesusahan, kita menjenguk dan membantu, ketika ada teman yang kesulitan mengerjakan tugas kita secara bersama belajar untuk mengerjakan tugas. apabila sudah waktunya sholat duhur maka kita segera meninggalkan aktivitas, contoh lain ketika sudah mulai ada bel masuk kelas maka kita segera bergegas untuk masuk kelas.

Bagaimana sikapmu jika pendapatmu berbeda dengan pendapat temanmu? Apakah kamu akan mempertahankan pendapatmu atau kamu akan menyetujui dan mengikuti pendapat temanmu? Jawab: menerima dengan lapang dada, apabila pendapat teman bertentangan dengan al-qur’an dan hadits maka kita wajib mengingatkan.

Apakah guru pernah menggunakan gambar, memutar film kepahlawanan, untuk menjelaskan materi pelajaran? Jika iya, kapan hal tersebut dilakukan? Jawab: nggak sama sekali.

Apakah kamu paham dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh ibu guru ? jika paham, apa yang kamu pahami tentang materi

kepedulian sosial? Jawab: insyaAllah faham, yang aku faham dari materi kepedulain sosial adalah memiliki sikap tolong menolong terhap sesama.

Apakah di dalam pembelajaran guru mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan Patriotisme? Jawab: sering, contohnya tadi waktu pembelajaran di kelas, bapak guru mengaitkan giat bekerja dengan meminta kita haru slebih giat belajar, karena giat bekerja adalah salah satu indikator Patriotisme. Saling tolong menolong, rela berkorban, saling menghargai perbedaan dan kita sebagai siswa harus rajin belajar.

Lampiran 5



Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah/Madrasah	: MTs MALANG
Mata pelajaran	: AL QUR'AN HADITS
Materi Pokok	: Gemar Menolong dan Sayang Anak Yatim
Kelas/Semester	: VIII
Alokasi Waktu	: 8 x 40 menit

Kompetensi Inti:

- KI 1** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3** : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4** : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menghayati keutamaan tolong-menolong dan menyantuni anak yatim	1.3.1 Menunjukkan keyakinan bahwa jika sikap tolong menolong kepada saudaranya akan mendapatkan pertolongan dari Allah. 1.3.2 Menunjukkan keyakinan bahwa jika mencintai anak yatim akan mendapatkan tempat di surga bersama Rasulullah
2.3 Memiliki sikap tolong menolong dan mencintai anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari	2.2.1 Menunjukkan perilaku membiasakan bersikap tolong menolong dan mencintai anak yatim sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i>

Abdullah Ibnu Umar	(107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar
<p>3.3 Memahami isi kandungan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) tentang kepedulian sosial dan isi kandungan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p> <p>(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ...)</p> <p>dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (من نفس عن مؤمن كربة نفس الله عنه كربة..)</p> <p>dan hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin Saad (أنا وكافل اليتيم...)</p> <p>dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (خير بيت في المسلمين بيت فيه يتيم...)</p> <p>dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan pengertian kepedulian sosial</p> <p>3.3.2 Menjelaskan dampak positif kepedulian sosial</p> <p>3.3.3 Menterjemahkan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p> <p>3.3.4 Menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p> <p>3.3.5 Menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p>
<p>4.3.....</p> <p>ensimulasikan sikap tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan sikap tolong menolong sesama muslim sesuai isi kandungan hadis tentang tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah bin Umar</p> <p>(الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلَمُهُ...)</p> <p>dan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah (من نفس عن مؤمن كربة نفس الله عنه كربة..)</p> <p>dan hadis tentang mencintai anak yatim riwayat Al-Bukhari dari Sahl bin Saad (أنا وكافل اليتيم...)</p>	<p>4.2.1.....</p> <p>ensimulasikan sikap tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar</p> <p>4.2.2.....</p> <p>enuliskan dalil tentang kepedulian sosial (Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari</p>

<p>dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Abu Hurairah (خير بيت في المسلمين بيت فيه يتيم ...)</p>	<p>dari Abdullah Ibnu Umar)</p> <p>4.2.3..... menghafalkan ayat dan hadits tentang kepedulian sosial (Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. <i>al-Maa'uun</i> (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar)</p>
--	--

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik dapat membaca, menulis, menerjemah, menjelaskan kandungan Q.S. Al-Kausar dan Q.S. Al-Ma'un dan mengaplikasikan dalam kehidupan serta dapat mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati keadaan sekitar terkait dengan materi Al-Quran Hadis:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kepedulian sosial.
2. Siswa dapat menjelaskan dampak positif kepedulian sosial.
3. Siswa dapat menerjemahkan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. *al-Maa'uun* (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar.
4. Siswa dapat menjelaskan asbabun nuzul Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. *al-Maa'uun* (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar.
5. Siswa dapat menjelaskan isi kandungan Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. *al-Maa'uun* (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar.
6. Siswa dapat mensimulasikan sikap tolong menolong dan peduli terhadap anak yatim sesuai Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. *al-Maa'uun* (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar.
7. Siswa dapat menuliskan dalil tentang kepedulian sosial (Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. *al-Maa'uun* (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar).
8. Siswa dapat menghafalkan ayat dan hadits tentang kepedulian sosial (Q.S. al-Kausar (108) dan Q.S. *al-Maa'uun* (107) dan hadis tentang perilaku tolong-menolong riwayat Al-Bukhari dari Abdullah Ibnu Umar).

C. Materi Pembelajaran

Materi Reguler Remedial dan Pengayaan

1.K

pedulian Sosial

a.P

pengertian Kepedulian Sosial

Kata kepedulian berasal dari akar kata peduli yang artinya memperhatikan atau menghiraukan. Menaruh peduli berarti menaruh perhatian atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian merupakan suatu sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama

anggota masyarakat). Kepedulian sosial bukan berarti mencampuri urusan orang lain tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan.

Kepedulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah yang tidak lepas dari budi pekerti yang luhur sesuai dengan norma-norma agama, adat istiadat serta norma-norma yang diatur oleh UUD/Peraturan pemerintah. Dalam hal ini kita harus peka dan proaktif untuk mewujudkan rasa solidaritas kita dengan membantu saudara-saudara kita yang tertimpa musibah atau kepedulian kita terhadap masyarakat dalam bidang pendidikan dengan memberikan pengajaran-pengajaran yang bisa bermanfaat bagi masyarakat luas secara umum dan bagi keluarga kita pada khususnya

Pada intinya ada 2 aspek yang perlu dikembangkan dalam sikap kepedulian sosial horizontal, yaitu:

1) Aspek Sosial dan Ruang

Dalam menjalani kehidupan sosial, manusia senantiasa dibatasi dan dipengaruhi adanya ruang dan waktu, ini juga merupakan suatu bukti nyata keterbatasan manusia yang hakikatnya sebagai makhluk ciptaan. Berkaitan dengan ruang dan waktu ini, maka kehidupan manusia akan dikondisikan oleh *pluralism*, yaitu adanya keberagaman ruang dalam kehidupan manusia. Dengan adanya ruang ini, seluruh manusia tidak mungkin berada dalam dua tempat dalam waktu yang sama, maka peran alat komunikasi dan transportasi menjadi sangat penting

2) Aspek Kepedulian

Obyek/sasaran kepedulian kepada sesama tidak boleh memandang status masyarakat. Hal ini memerlukan kemampuan kepekaan sosial, kapan dan dimana kita harus melakukan *action*. Dengan demikian kesenjangan sosial dapat dipersempit.

b. Dampak Positif Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial mempunyai dampak positif antara lain:

- 1) terwujudnya sikap tolong menolong sehingga menumbuhkan kerukunan dan dan kebersamaan yang erat.
- 2) Terwujudnya hubungan bathin yang akrab
- 3) Terjadinya pemerataan kesejahteraan
- 4) Menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya
- 5) Menciptakan kondisi masyarakat yang kuat dan harmonis
- 6) Menghilangkan rasa dengki dan dendam

c. Cara Membentuk Jiwa Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat

Banyak cara untuk membentuk jiwa sosial dalam kehidupan masyarakat , antara lain :

- 1) Menyadari bahwa rezeki adalah berasal dari Allah dan jika Allah menghendaki dapat di ambil dalam waktu yang relatif singkat.
- 2) Menyadari bahwa kepedulian sosial termasuk ibadah yang pasti akan mendapat pahala dari Allah.
- 3) Menjauhkan diri dari sifat rakus(tamak), kikir dan bakhil.

a. Lafadz dan Terjemah

Ayat	Terjemah	Lafadz
1.	Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.	إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾
2.	Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرَجْ ﴿٢﴾
3.	Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus	إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

b. Arti Kata-kata

Sesungguhnya Kami	=	إِنَّا
Telah memberikan kepadamu	=	أَعْطَيْنَاكَ
Nikmat yang banyak	=	الْكَوْثَرَ
Maka dirikanlah shalat	=	فَصَلِّ
Karena Tuhanmu	=	لِرَبِّكَ
Dan berkorbanlah	=	وَأَخْرَجْ
Sesungguhnya	=	إِنَّ
Orang-orang yang membenci kamu	=	شَانِئَكَ
Dialah yang terputus	=	الْأَبْتَرُ هُوَ

D. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Observasi
3. Model : Discovery Learning

E. Media dan Alat/Bahan Pembelajaran:

1. Media : LCD, Video
2. Alat : Kertas, Ballpoint

F. Sumber Belajar:

Buku guru dan buku siswa Alqur'an Hadits kelas 8 Kementerian Agama RI, juz 'Amma, Al-Qur'an terjemah, buku Tajwid, Modul Pembelajaran Alqur'an Hadits kelas 8 semester Ganjil Tim MGMP Kabupaten Malang.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama (80 menit)

a. Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
- Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
- Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya; senam ringan (brain game hand), bernyanyi (sesuai dengan materi), dsb
- Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
- Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (50menit)

• Mengamati




Peserta didik membaca materi tentang pengertian kepedulian sosial, dampak positif kepedulian sosial dan cara membentuk jiwa sosial dalam masyarakat yang ada di buku siswa/modul Alqur'an Hadits kelas 8


• Menanya

Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang dipelajari kepada guru atau memberi umpan balik atas pertanyaan dari teman lainnya

• Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)

- Peserta didik dalam satu kelas dibentuk menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik
- Tugas untuk masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

No.	Gambar	Penjelasan
1)		
2)		
3)		

4)		
----	---	--

- **Menalar/mengasosiasi**
Peserta didik mencari jawaban/mendiskusikan sesuai tugas masing-masing kelompok
- **Mengkomunikasikan**
Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, kelompok yang menjadi audiens memperhatikan presentasi kelompok lain dan memberi pertanyaan/tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi.

c. Penutup (20menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)
- Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

2. Pertemuan kedua (80 menit)

a. Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
- Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
- Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya; senam ringan (brain game hand), bernyanyi (sesuai dengan materi), dsb
- Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
- Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (50menit)

- **Mengamati**
 - Peserta didik membaca Q.S. Al-Kautsar secara bersama-sama
 - Peserta didik mencermati mufradat QS Al-Kautsar dan membaca materi tentang kandungan QS Al-Kautsar tentang kepedulian sosial yang ada di buku siswa/modul Alqur'an Hadits kelas 8
 - Guru memberikan penjelasan tambahan penguat yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya
- **Menanya**

Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang dipelajari kepada guru atau memberi umpan balik atas pertanyaan dari teman lainnya

- **Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)**
 - Peserta didik dalam satu kelas dibentuk menjadi kelompok yang beranggotakan 4 – 5 siswa
 - Tugas untuk masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: Perhatikan gambar berikut dan berikan penjelasan/komentar sesuai dengan kandungan QS Al Kautsar!

No.	Gambar	Penjelasan
a.		
b.		
c.		

- **Menalar/mengasosiasi**
Peserta didik menemukan dan menuliskan hasil diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok
 - **Mengkomunikasikan**
Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, kelompok yang menjadi audiens memperhatikan presentasi kelompok lain dan memberi pertanyaan/tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi.
- c. Penutup (20 menit)**
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran
 - Guru memberikan tugas mandiri secara individu

- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)
- Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

3. Pertemuan ketiga (80 menit)

a. Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
- Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
- Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya; senam ringan (brain game hand), bernyanyi (sesuai dengan materi), dsb
- Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
- Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (50menit)

• Mengamati

- Peserta didik membaca Q.S. Al Maun secara bersama-sama
- Peserta didik mencermati mufradat QS Al Maun dan membaca materi tentang kandungan QS Al Maun tentang kepedulian sosial yang ada di buku siswa/modul Alqur'an Hadits kelas 8
- Guru memberikan penjelasan tambahandan penguatanyang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya




• Menanya

Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang dipelajari kepada guru atau memberi umpan balik atas pertanyaan dari teman lainnya

• Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)

- Peserta didik dalam satu kelas dibentuk menjadi kelompok yang beranggotakan4 – 5 siswa
- Tugas untuk masing-masing kelompok adalah sebagai berikut: Perhatikan gambar berikut dan berikan penjelasan/komentar sesuai dengan kandungan QS Al Maun!

No.	Gambar	Penjelasan
1)		

2)		
3)	<p>ingatlah!</p>  <p>5 waktu anda</p> <p>Karena Waktu tidak akan berputar balik !</p>	
4)	 <p>Menolong orang lain di saat kita butuh pertolongan atau saat kita ada di situasi yang sempit adalah cara termudah untuk menjamin bahwa Allah akan menolong kita di saat yang kita butuhkan.</p>	

- **Menalar/mengasosiasi**

Peserta didik menemukan jawaban dan menuliskan hasil diskusi sesuai dengan tugas masing-masing kelompok

- **Mengkomunikasikan**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, kelompok yang menjadi audiens memperhatikan presentasi kelompok lain dan memberi pertanyaan/tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi.

c. Penutup (20 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran
- Guru memberikan tugas mandiri secara individu
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)
- Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

4. Pertemuan keempat (80 menit)

a. Pendahuluan (10 menit)

- Mengucapkan salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum memulai aktifitas/pembelajaran
- Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan mengabsensi/presensi
- Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya; senam ringan (brain game hand), bernyanyi (sesuai dengan materi), dsb
- Mendiskusikan materi/kompetensi yang telah dipelajari sebelumnya, dengan mengkaitkan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, serta tujuan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari

- Menjelaskan garis besar pembelajaran/cakupan materi serta langkah kegiatan yang akan dilaksanakan
- Menjelaskan lingkup dan tehnik penilaian yang akan digunakan

b. Kegiatan Inti (55 menit)

- **Mengamati**

- Peserta didik membaca materi isi kandungan hadits tentang tolong menolong

- **Menanya**

Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang dipelajari kepada guru atau memberi umpan balik atas pertanyaan dari teman lainnya

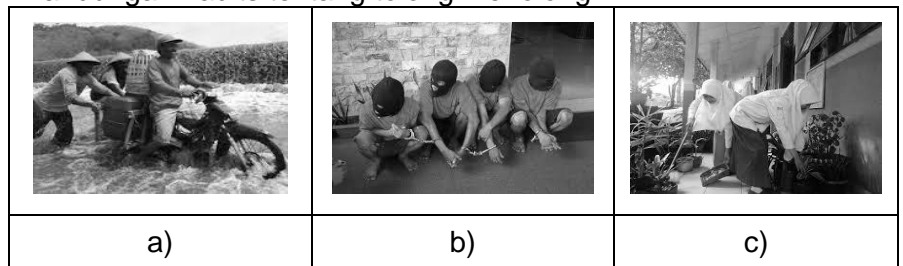
- **Mengumpulkan informasi/ mencoba (eksplorasi/eksperimen)**

- Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang di tiap kelompoknya. Setiap kelompok dipimpin siswa yang bacaan dan hafalannya bagus dan benar yang telah ditunjuk oleh guru
- Setiap kelompok diberi tugas untuk:

Perhatikan ayat berikut ini!

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

- Jelaskan maksud yang terkandung dalam ayat tersebut!
- Berikan contoh tolong menolong yang dianjurkan dalam Islam dan tolong menolong yang dilarang dalam Islam (masing-masing 3 contoh)
- Berikan pendapatmu dengan memberikan penjelasan pada gambar-gambar berikut! Hubungkan dengan materi isi kandungan hadits tentang tolong menolong



- **Menalar/mengasosiasi**

Masing-masing kelompok melaksanakan tugas sesuai instruksi guru

- **Mengkomunikasikan**

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran, kelompok yang menjadi audiens memperhatikan presentasi kelompok lain dan memberi pertanyaan/tanggapan terhadap kelompok yang sedang presentasi.

c. Penutup (15 menit)

- Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- Guru mengadakan refleksi dan umpan balik hasil pembelajaran
- Guru mengadakan penilaian sikap
- Guru memberikan tugas individu kepada siswa
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan keimanan (KI-1) dan akhlakul karimah (KI-2)

- Guru mengajak berdoa akhir majlis, dilanjutkan salam

H. Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

1. Tehnik Penilaian

- a. Penilaian sikap spiritual
- b. Penilaian sikap sosial
- c. Tes tulis
- d. Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio

2. Instrumen Penilaian

a. Pertemuan pertama

1) Instrumen unjuk kerja (diskusi tentang pengertian kepedulian, dampak dan manfaat kepedulian sosial)

Materi : Kepedulian sosial

Hari/Tanggal :

Kelas :

Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan	Kejelasan	kerapian	presentasi
1					
2					
3					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Pertemuan kedua

1) Instrumen unjuk kerja (diskusi tentang isi kandungan QS Al Kautsar)

Materi : QS Al Kautsar
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan	Kejelasan	kerapian	presenta si
1					
2					
3					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

Nilai = ----- x 100
 Skor maksimal

2) Instrumen unjuk kerja (menulis Al Kautsar)

Materi : QS Al Kautsar
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan	Kejelasan	penulisan	kerapia n
1					
2					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)

- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

c. Pertemuan ketiga

1) Instrumen unjuk kerja (diskusi tentang isi kandungan QS Al Maun)

Materi : QS Al Maun
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan	Kejelasan	kerapian	presenta si
1					
2					
3					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2) Instrumen unjuk kerja (menulis Al Maun)

Materi : QS Al Maun
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai
----	------------	--------------------

		Ketepatan	Kejelasan	penulisan	kerapi an
1					
2					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

d. Pertemuan keempat

1) Instrumen unjuk kerja (diskusi tentang isi kandungan Hadits tentang tolong menolong)

Materi : Hadits tentang tolong menolong
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan	Kejelasan	kerapian	presenta si
1					
2					
3					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, kerapian dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2) Instrumen unjuk kerja (menulis Hadits tentang tolong menolong)

Materi : Hadits tentang tolong menolong
 Hari/Tanggal :
 Kelas :
 Kelompok :

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			
		Ketepatan	Kejelasan	penulisan	kerapian
1					
2					
dst					

Penskoran:

- Skor 4 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi SANGAT BAIK (tidak ada yang kurang/benar semua)
- Skor 3 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi BAIK (ada 1-2 yang kurang tepat)
- Skor 2 jika ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi CUKUP (ada 3-4 yang kurang tepat)
- Skor 1 kejelasan, ketepatan, kejelasan, penulisan dan presentasi KURANG (ada 5 lebih yang kurang tepat)

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{-----}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Pembelajaran Pengayaan

Memberi kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai batas ketuntasan atau melebihi target pencapaian materi mad iwadl dengan memberikan perluasan materi atau peningkatan kompetensi

Kegiatan Pengayaan

Perhatikan kisah berikut ini!

Alkisah pada Suatu hari Hamdan dan anaknya berdiri mengantre untk membeli karcis pertunjukan sirkus. Ketika mereka menunggu, mereka memperhatikan keluarga yang tepat berada di depan antrian mereka. Orang tuanya berpegangan tangan dan mereka memiliki delapan anak berderet, semuanya bertingkah laku baik dan kemungkinan semuanya berumur di bawah 12 tahun.

Berdasarkan pakaian mereka yg sederhana namun bersih, Hamdan dan anaknya menduga bahwa mungkin mereka tidak kaya. Anak-anaknya asik berceletoh tentang hal-hal yang menarik yang ingin mereka lihat dan Hamdan bisa melihat bahwa sirkus merupakan pengalaman baru bagi anak-anak ini.

Ketika pasangan ini mendekati loket, seorang penjaga bertanya berapa tiket yang mereka mau beli. Si pria menjawab dengan bangga: "saya mau beli delapan tiket anak-anak dan dua tiket orang dewasa supaya saya bisa membawa seluruh keluarga saya melihat pertunjukan sirkus" Ucap Si pria ini dengan bangga.

Ketika penjaga menyebutkan harganya, istri pria itu melepaskan tangannya dan kepalanya terkulai. Pria itu mendekati loket dan bertanya, "Berapa kamu tadi bilang?" Si penjaga menyebutkan lagi jumlahnya. Jelaslah pria itu tidak punya cukup uang. Ia kelihatan terpukul.

Hamdan melihat semua kejadian ini, memasukan tangang ke kantongnya, mengambil selembar uang 100 ribuan dan menjatuhkannya di tanah, lalu Hamdan menunduk ke bawah, mengambil uang itu, lalu menepuk bahu pria itu dan berkata, "Maafkan saya, uang ini terjatuh dari dompet Anda"

Pria itu tahu apa yang sedang terjadi. Ia melihat langsung ke mata Hamdan, memegang tanganya, dan menyalaminya, dan dengan air mata mengalir di pipinya, ia berkata "Terimakasih, terimakasih. Ini sungguh berarti bagi saya dan keluarga saya, sekali terimakasih..."

Hamdan dan anaknya kembali ke mobil mereka dan pulang. Lalu anaknya Hamdan berkata "Saya bangga punya Ayah seperti Ayah, perbuatan ayah akan selalu menjadi contoh dalam perjalanan hidup ku..."

Berdasarkan kisah di atas, apabila dihubungkan dengan kepedulian sosial, kandungan QS Al Kautsar dan QS Al Maun, jelaskan hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari kisah tersebut!

Mengetahui
Kepala Madrasah

Kepanjen, 15 Juli 2019
Guru Mata Pelajaran

Sri Raharjo, S. Ag
NIP. -

Eni Indriyanti, S. Ag
NIP. -

Lampiran 7

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fahri Al Murrohim

Alamat : Dk. Karangpung, RT: 02/07, Ds. Lorog, Kec. Tawang Sari,
Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia.

Tempat, tgl lahir : Sukoharjo, 19 November 1993

Jenis kelamin : Laki-laki

Kontak person : 085315688058

Email : fahrialmurrohim19@gmail.com

Nama Ayah & Ibu : Bpk. Amin & Ibu Tarni

Agama : Islam

Riwayat pendidikan : RA Asiyah (Lulus tahun 2000)
MI Muhammadiyah Lorog (Lulus tahun 2006)
MTs Persis 97 Cikajang (Lulus tahun 2009)
MA Persis 97 Cikajang (Lulus tahun 2012)
IAIN Surakarta (Lulus tahun 2020)

Riwayat Organisasi : UKM Olahraga IAIN
Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Motto : “Pikiranmu bukan lah sangkar, tapi kebun yang akan
selalu bertumbuh”